

ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN *BLABURAN ARCHERY CLUB*

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Olahraga

Oleh:
Yuliana Rahmawati
NIM (20603141005)

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliana Rahmawati
NIM : 20603141005
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Desember 2023

Yang menyatakan,



Yuliana Rahmawati
NIM 20603141005

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN *BLABURAN ARCHERY CLUB*

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Disusun oleh:

Yuliana Rahmawati

NIM 20603141005

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta.

Tanggal: 4 Januari 2024

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Pembimbing



Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.
NIP 198009242006041001



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes., AIFO.
NIP 198208152005011002

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN *BLABURAN ARCHERY CLUB*

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Disusun oleh:

Yuliana Rahmawati

NIM 20603141005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 4 Januari 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes., AIFO (Ketua Tim Penguji)		08-01-2024
Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or. (Sekertaris Tim Penguji)		08-01-2024
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. (Penguji Utama)		08-01-2024

Yogyakarta, 8 Januari 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan




Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, M.Or.
NIP. 198306202008121002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas berkah dan nikmat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta petunjuk dan kelancaran dalam menjalani masa-masa menjadi seorang mahasiswa. Karya tulis yang amat sangat sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak tercinta Tri Basuki Pandoyo, Ibu tercinta Siti Aminah, Kakak penulis tersayang Sizka Fitri Widayanti, nenek tersayang penulis, keponakan tersayang penulis Rafif Anargya, serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan do'a, motivasi, *support* dan arahan selama menjadi mahasiswa.
2. Prof. Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes., AIFO serta keluarga yang selalu memberikan arahan, support, dan bimbingannya kepada penulis dengan penuh kesabaran.
3. Teman tersayang Ahmad Faliq Al-Isbah serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril dan materi sehingga penulis dapat diberikan kelancaran dalam menjalankan kuliah hingga saat ini.
4. Teman-teman di MTC Joglo Gumregah yang senantiasa memberikan arahan dan menerima segala keluhan penulis selama penulisan Tugas Akhir Skripsi.
5. Teman-teman pelatih di *Blaburan Archery Club* yang senantiasa membantu penulis dalam pengambilan data serta memberikan dukungan selama penulisan Tugas Akhir Skripsi.
6. Teman saya Dwi Rahmawati yang selalu memberikan *support* dan motivasi tiada hentinya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN *BLABURAN ARCHERY CLUB*

Oleh:

Yuliana Rahmawati

NIM 20603141005

ABSTRAK

Olahraga panahan merupakan olahraga tertua dan juga olahraga yang dianjurkan di dalam Islam. Olahraga panahan memiliki banyak manfaat yang akan didapatkan pemanah. Pada saat ini, peminat olahraga panahan mengalami peningkatan apalagi di bidang olahraga prestasinya. Penelitian ini akan membahas mengenai analisis fungsi manajemen *Blaburan Archery Club* yang bertujuan untuk mengetahui fungsi manajemen yang diterapkan pada *Blaburan Archery Club* kepada atlet dan pelatih.

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian *mix method* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan instrument pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pengambilan dokumentasi pada metode penelitian kualitatif dan penyebaran angket pada metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 Manajer *Blaburan Archery Club*, 4 Pelatih *Blaburan Archery Club*, dan 26 perwakilan atlet di *Blaburan Archery Club*. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan uji validitas oleh ahli. Pada penelitian kuantitatif peneliti menganalisis data dengan analisis deskriptif dengan menggunakan perhitungan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club*, dapat diketahui masuk kedalam kategori “baik” dengan persentase 46,8%. Pada fungsi perencanaan masuk kedalam kategori baik dengan persentase sebesar 54%, pada analisis fungsi pengorganisasian masuk kedalam kategori baik dengan persentase 46%, pada analisis fungsi penggerakan dan pengarahan masuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 54%, sedangkan pada analisis fungsi pengawasan masuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 38% dan pada analisis fungsi evaluasi masuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 41%. Sebagai saran, pada suatu organisasi yang baik perlu dijalankannya suatu perencanaan yang matang dan perlu adanya perbaikan sarana dan prasarana dengan jadwal yang konsisten sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi atlet saat latihan.

Kata Kunci: Fungsi manajemen olahraga, *Blaburan Archery Club*

MANAGEMENT FUNCTION ANALYSIS BLABURAN ARCHERY CLUB

BY:

Yuliana Rahmawati

NIM 20603141005

ABSTRACT

Archery is the oldest sport and it is also a sport recommended in Islam. The sport of archery has many benefits that archers will get. Currently, interest in the sport of archery has increased, especially in the field of sports achievements. This research will discuss the analysis on the management functions of Blaburan Archery Club which aims to determine the management functions applied at Blaburan Archery Club to athletes and coaches.

The research was conducted by using mixed method research with quantitative and qualitative research methods with the data collection instruments through observation, interviews, taking documentation for qualitative research methods and distributing questionnaires for quantitative research methods. The research samples were 1 Blaburan Archery Club Manager, 4 Blaburan Archery Club Coaches, and 26 athlete representatives of Blaburan Archery Club. The validity used in this research used triangulation and validity testing by experts. In quantitative research, the researchers analyzed the data using descriptive analysis with percentage calculations.

Based on the research results of the analysis on the management function of Blaburan Archery Club, it is in the "good" category at 46.8%. The planning function is in the good category at 54%, in the analysis of the organizing function in the good category at 46%, in the analysis of the driving and directing function in the very good category at 54%, while in the analysis of the monitoring function in the very good category at 38%, and in the evaluation function analysis in the good category at 41%. As a suggestion, a good organization needs to carry out careful planning and improve facilities and infrastructure with a consistent schedule so that it can increase the enthusiasm and motivation of athletes during training.

Keywords: *Sport management function, Blaburan Archery Club*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karuniannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana olahraga.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak baik yang membantu penulis yang bersifat moril maupun materi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tertinggi kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Nasrullah, M.Or, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Sigit Nugroho, M.Or, selaku Koorprodi Ilmu Keolahragaan, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Prof. Yudik Prasetyo, M.Kes. AIFO sebagai Dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dosen Penguji yang telah menguji dan membimbing penelitian skripsi saya sehingga terlaksana maupun selesainya tugas akhir studi ini.
5. Manajemen, pelatih, atlet *Blaburan Archery Club* yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Dr. Sulistiyono M.Pd, selaku validator instrument penelitian yang telah memberikan bantuan dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau semua pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 23 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Manajemen Olahraga.....	7
2. Fungsi Manajemen Olahraga.....	8
3. Olahraga Panahan.....	10
4. Fasilitas Olahraga Panahan.....	13
5. Pembinaan Olahraga Prestasi	27
6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Pembinaan Olahraga Presatsi	29
7. Profil Blaburan Archery Club	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Pikir	39

BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel Penelitian	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	42
D. Definisi Operasional Variabel.....	42
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Coba Instrument.....	46
G. Uji Validitas	47
H. Uji Reliabilitas Instrumen	48
I. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V.....	75
KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Panduan Wawancara	44
Tabel 2 Panduan Angket	45
Tabel 3. Sarana dan Prasarana	52
Tabel 4. Deskripsi Statistik Fungsi Perencanaan	53
Tabel 5. Konversi Fungsi Perencanaan	53
Tabel 6. Deskripsi Statistik Fungsi Pengorganisasian	58
Tabel 7. Konversi Fungsi Pengorganisasian	58
Tabel 8. Deskripsi Statistik Fungsi Penggerakan.....	62
Tabel 9. Konversi Fungsi Penggerakan	63
Tabel 10. Jadwal Latihan Blaburan 1	64
Tabel 11. Jadwal Latihan Blaburan 2.....	64
Tabel 12. Deskripsi Statistik Fungsi Pengawasan.....	66
Tabel 13. Konversi Fungsi Pengawasan	66
Tabel 14. Deskripsi Statistik Fungsi Evaluasi.....	68
Tabel 15. Konversi Evaluasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Busur Standard Nasional	14
Gambar 2. Busur Compound	15
Gambar 3. Busur Recurve	16
Gambar 4. Arrowrest.....	17
Gambar 5. Handle	18
Gambar 6. Limb (sayap busur)	19
Gambar 7. String	20
Gambar 8. Finger Tab	20
Gambar 9. Arm Guard.....	21
Gambar 10. Chest Guard.....	21
Gambar 11. Clicker	22
Gambar 12. Stabillizer	23
Gambar 13. Visir.....	23
Gambar 14. Bow Stand	24
Gambar 15. Quiver.....	25
Gambar 16. Bantalan dan Target Face.....	26
Gambar 17. Jagrak	26
Gambar 18. Kerangka Berpikir	40
Gambar 19. Diagram Fungsi Perencanaan.....	54
Gambar 20. Visi Misi Blaburan Archery Club	55
Gambar 21. Diagram Fungsi Pengorganisasian	59
Gambar 22. Struktur Organisasi Blaburan Archery Club	60
Gambar 23. Diagram Fungsi Penggerakan	63
<i>Gambar 24. Diagram Fungsi Pengawasan</i>	<i>67</i>
Gambar 25. Diagram Fungsi Evaluasi	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 2. Surat Validasi	84
Lampiran 3. Instrument Observasi	86
Lampiran 4. Instrument Wawancara Manajer.....	88
Lampiran 5. Instrument Wawancara Pelatih	92
Lampiran 6. Instrument Kuisisioner Atlet	95
Lampiran 7. Hasil Observasi.....	98
Lampiran 8.Data Validitas X1	100
Lampiran 9.Data Validitas X2	100
Lampiran 10.Data Validitas X3	101
Lampiran 11.Data Validitas X4	101
Lampiran 12. Data Validitas X5	102
Lampiran 13. Reliabilitas Instrument.....	103
Lampiran 14.Data Mentahan Penelitian Fungsi Perencanaan.....	104
Lampiran 15. Data Mentahan Penelitian Fungsi Pengorganisasian.....	105
Lampiran 16.Data Mentahan Penelitian Fungsi Pergerakan.....	106
Lampiran 17.Data Mentahan Penelitian Fungsi Pengawasan	107
Lampiran 18. Data Mentahan Penelitian Fungsi Evaluasi	108
Lampiran 19.Hasil Olah Data Instrument Fungsi Perencanaan	109
Lampiran 20.Hasil Olah Data Instrument Fungsi Pengorganisasian	109
Lampiran 21.Hasil Olah Data Instrument Fungsi Pergerakan/Pengarahannya.....	110
Lampiran 22.Hasil Olah Data Instrument Fungsi Pengawasan	110
Lampiran 23.Hasil Olah Data Instrument Fungsi Evaluasi	111
Lampiran 24. Dokumentasi.....	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Saat ini olahraga bukan lagi hal yang awam bagi seluruh penjurumasyarakat. Olahraga dan masyarakat merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan suatu fenomena yang berdampak besar terhadap masyarakat secara luas. Olahraga mampu menciptakan pembangunan karakter (*Character Building*) dengan itu dapat menjadi penghantar untuk membangun *self confident*, identitas bangsa sehingga dapat menjadi kebanggaan nasional (Rustiawan, 2020; 30-32). Di dalam olahraga terdapat aspirasi serta nilai luhur dalam masyarakat yang tercermin melalui prestasi olahraga. Prestasi olahraga diharapkan dapat membangun dan menciptakan rasa bangga bagi suatu bangsa. Terwujudnya prestasi olahraga yang baik perlu diberikan pembinaan olahraga prestasi yang memiliki kesamaan pemahaman pelatih dan atlet yang selaras dengan pengembangan IPTEK dan strategi pelatih yang berdampak dalam peningkatan prestasi olahraga (Satriyono & Marwanto, 2020; 120-126).

Olahraga prestasi merupakan salah satu fokus masyarakat Indonesia dalam mengembangkan kegiatan olahraga. Dalam menghadapi pembangunan nasional di era reformasi ini dapat menggunakan olahraga sebagai wahana yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta pembentukan karakter bangsa (Indah, 2020; 15-16). Tumbuh kembangnya prestasi olahraga yang lebih tinggi berakar dari pembinaan prestasi dari tingkat paling bawah. Agar tercapai prestasi yang tinggi maka perlu dipersiapkan sejak

dini, usaha keras dan didukung faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi. Pemanduan bakat sejak dini harus dilakukan karena pencapaian prestasi yang tinggi memerlukan waktu yang tidak sebentar. Pembinaan prestasi akan lebih baik jika dimulai sejak dini daripada memulainya dengan terlambat (Y. Prasetyo et al., 2018; 197-200). Perlu adanya peningkatan kualitas pemanduan bakat dalam olahraga yang sesuai dengan manajemen dalam bidang olahraga sehingga tercapainya hasil yang sesuai.

Olahraga panahan merupakan salah satu olahraga yang dianjurkan dalam Islam dan disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Banyak manfaat yang diperoleh dari olahraga memanah. Sebagai upacaya dalam pengembangan olahraga panahan saat ini sudah mulai dikembangkan di setiap provinsi yang berada di Indonesia. Sehingga olahraga ini tidak lagi menjadi olahraga yang asing di kalangan masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat yang masih memandang olahraga panahan dengan sebelah mata hal tersebut menjadi alasan mengapa olahraga panahan kurang diminati oleh beberapa kalangan masyarakat (Bramantha & Setiawan, 2022; 7-9).

Olahraga yang tertua di dunia adalah panahan. Pada zaman dahulu panahan merupakan suatu metode yang digunakan oleh nenek moyang untuk berburu dan menjadi salah satu alat yang digunakan untuk perang. Seiring dengan perkembangan zaman panahan menjadi olahraga yang diminati oleh beberapa Kalangan masyarakat. Banyak manfaat yang dapat diambil melalui olahraga panahan salah satunya yaitu kesehatan. Selain prestasi dampak

olahraga panahan terhadap kesehatan sangat banyak, seperti membentuk tubuh ideal, membuat jantung sehat, melenturkan otot-otot tangan, meningkatkan daya tahan tubuh, melatih keseimbangan dan lain-lain (Y.Prasetyo, 2018; 34-44). Banyak akibat yang diperoleh melalui olahraga panahan, jadi tidak salah lagi jika insan olahraga harus terus mengembangkan olahraga panahan di Indonesia.

Olahraga panahan mulai menyumbangkan banyak medali emas untuk Indonesia. Pada Sea Games 2015 Indonesia meraih dua emas, tiga perak dan satu perunggu. Sedangkan pada SEA Games 2017, Indonesia berhasil menyabet empat medali emas, satu medali perak dan satu medali perunggu. Pada SEA Games 2021 Indonesia menjadi juara umum SEA Games 2021 dengan memperoleh lima medali emas dan satu medali perunggu. Maka dari itu perolehan prestasi olahraga panahan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kejuaraan Asean Games 2023 Indonesia berhasil merebutkan posisi ketiga pada Divisi *Recurve* beregu putra.

Perlu adanya pengembangan minat dan bakat anak sejak usia dini dalam olahraga panahan. Menurut fasilitas olahraga dapat mempengaruhi minat anak terhadap olahraga sedangkan sistem pengelolaan dalam program keolahragaan sangat berkaitan dengan keberbakatan (Indarto *et al.*, 2018; 58-60). Pengembangan minat dan bakat anak akan lebih baik jika dimulai sejak usia dini. Olahraga panahan merupakan olahraga yang dapat berkembang dan banyak diminati oleh anak usia dini. Selain adanya fasilitas yang memadai manajemen yang terdapat dalam klub-klub olahraga panahan menjadi salah satu

faktor yang berkaitan erat dengan pencapaian prestasi anak. Menurut (Vanagosi & Dewi, 2019; 24-25) pembinaan olahraga prestasi harus diprogramkan secara jelas dalam setiap komponen di dalam sistem pembinaan nasional antara lain (a) tujuan, (b) manajemen, (c) faktor ketenangan, (d) atlet (e) sumber latihan, (f) sarana prasarana, (g) struktur dan isi program (h) sumber belajar (i) metodologi (j) evaluasi serta penelitian dan (k) keuangan.

Blaburan Archery Club merupakan klub olahraga panahan yang berada di Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang. Secara geografis wilayah Ngluwar berada di Kabupaten Magelang bagian Selatan. Kecamatan Ngluwar sendiri merupakan kecamatan yang memiliki jumlah desa paling sedikit di Kabupaten Magelang (Profil Kecamatan Ngluwar). Secara kelengkapan fasilitas olahraga dan sarana prasarana umum yang berada di sekitaran wilayah *Blaburan Archery Club* ini masih sangat minim. *Blaburan Archery club* ini justru sangat diminati oleh anak-anak sekolah dasar dan anak-anak usia dini yang berusia sekitar 5-6 tahun pada saat ini yang sudah mulai bergabung di *Blaburan Archery Club*. Di *Blaburan Archery Club* itu sendiri terdapat atlet yang dewasa namun dengan jumlah yang tidak signifikan dan lebih sering atlet tidak bertahan lama. Atlet Dewasa mulai menurun performanya ketika berada di usia remaja atau atlet mulai beranjak di Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian “Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club*” yang bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen yang terdapat di dalam pengelolaan klub olahraga panahan dalam meningkatkan minat dan bakat anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi dalam beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kelengkapan fasilitas olahraga di Kabupaten Magelang bagian selatan masih sangat minim.
2. Atlet pada usia dewasa di *Blaburan Archery Club* tidak bertahan lama.
3. Masih minimnya event olahraga panahan di Kabupaten Magelang.
4. Kurangnya apresiasi penghargaan terhadap atlet berprestasi di Kabupaten Magelang.
5. Belum diketahui penerapan Manajemen olahraga dalam klub olahraga panahan di *Blaburan Archery Club*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, maka batasan masalahnya meliputi analisis fungsi manajemen *Blaburan Archery Club*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pengarahan, pengawasan dan evaluasi pada *Blaburan Archery Club*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pengarahan, pengawasan dan evaluasi pada *Blaburan Archery Club*?

F. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Secara umum dari aspek teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat guna meningkatkan sumbangan wawasan dan keilmuan dalam manajemen klub olahraga panahan yang terkhusus dalam manajemen pengembangan minat dan bakat di *Blaburan Archery Club*.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas dalam pembinaan prestasi pada peningkatan kualitas manajemen klub-klub olahraga panahan di Indonesia khususnya di wilayah Magelang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Manajemen Olahraga

Manajemen merupakan suatu kegiatan memimpin dan melancarkan pekerjaan beberapa orang yang terorganisir dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Secara umum manajemen didefinisikan sebagai suatu kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam tercapainya tujuan organisasi melalui suatu kegiatan (Mesnan, 2019; 35-36). Dalam mencapai tujuan suatu organisasi diperlukan adanya manajemen dalam organisasi tersebut sebagai upaya dalam mencapai suatu keberhasilan organisasi.

Manajemen dapat berfungsi sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam suatu program. Dalam proses manajemen sendiri perlu melibatkan beberapa aspek seperti aspek perencanaan, aspek pengorganisasian, aspek pergerakan/pengarahan, dan aspek pengawasan. Manajemen dalam olahraga mejadi peranan yang paling penting pada pengelolaan kegiatan penjas dan olahraga (Irfandi & Zikrur Rahmat, 2017;). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat (Kautsar.A, 2018; 42-43) manajemen merupakan komponen yang sangat penting dalam aktivitas individu maupun kelompok dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam manajemen membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan serta keterampilan sehingga aktivitas yang dilakukan lebih efektif dan efisien.

Manajemen olahraga merupakan suatu perpaduan antara ilmu manajemen yang terdiri dari keterampilan antara lain keterampilan dalam pengorganisasian, perencanaan, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi yang ada di dalam organisasi olahraga (Putri, 2022; 127-130). Hal tersebut selaras dengan pendapat Mulyono (2008) dalam (Wakila, 2021; 50-51) bahwa dalam Manajemen memiliki tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan dalam pengimplementasiannya. Biasanya tugas-tugas khusus tersebut yang disebut dengan fungsi-fungsi manajemen.

2. Fungsi Manajemen Olahraga

Dalam suatu organisasi akan berhasil jika fungsi manajemen dapat diterapkan dan dicapai dalam organisasi tersebut yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/kepemimpinan dan pengawasan yang dapat diaplikasikan dengan baik. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Hamdi, 2020; 150-162) fungsi Manajemen terdiri dari *Planning, Organizing, actualy, and Controlling* (POAC). Sedangkan menurut (Natal, 2018; 15-23) fungsi manajemen yang ideal dalam pembinaan prestasi mencakup dalam enam faktor antara lain : perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengendalian dan evaluasi.

Menurut (A.Yanuar et al., 2021; 77-80) manajemen olahraga adalah koordinasi yang terjadi dalam olahraga terhadap sumberdaya yang ada yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), material, teknologi dan finansial

yang diperlukan dalam organisasi untuk mencapai tujuannya. Berikut adalah penjelasan fungsi manajemen menurut (Anisa, 2021; 150-155) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang menggunakan pemikiran, imajinasi serta kesanggupan dalam memandang secara kedepan atau masa yang akan datang. Perencanaan berisikan mengenai perumusan dalam suatu tindakan guna tercapainya suatu tujuan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dapat muncul dan mengganggu kelancaran pekerjaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang terjadi dalam penyusunan struktur organisasi diatur menyesuaikan dengan tujuan, sumber daya dan lingkungan dalam organisasi tersebut.

c. Penggerakan/Pengarahan (*Actuating*)

Penggerakan atau pengarahan merupakan suatu tindakan guna meningkatkan kinerja seluruh anggota organisasi sehingga mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan guna menyesuaikan dari pelaksanaan hingga rencana-rencana yang sudah

di tentukan. Fungsi manajemen ini sendiri adalah mengamati dan mengalokasikan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

e. Evaluasi

Menurut (Vanagosi & Dewi, 2019; 26-27) evaluasi merupakan usaha yang dilakukan guna mengukur dan menilai secara objektif atas pencapaian hasil yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Evaluasi adalah salah satu fungsi manajemen yang bersifat perbaikan.

3. Olahraga Panahan

Menurut Handoko *et al.*, (2019) olahraga merupakan kegiatan untuk melatih anggota tubuh seseorang secara jasmani dan rohani yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Namun berbeda dengan olahraga panahan menurut Prasetyo *et al.*, (2018) panahan merupakan kegiatan olahraga yang melibatkan keterampilan motorik halus dan kasar. Kesuksesan dalam olahraga panahan ditentukan dengan kemampuan anak dalam menembakkan pada target secara berulang kali.

Olahraga panahan merupakan salah satu olahraga yang dianjurkan dalam Islam sehingga olahraga ini sudah lama dikenal di Indonesia. Olahraga panahan dapat memberikan banyak manfaat dalam tubuh antara lain dapat melatih kekuatan, ketahanan, fokus, koordinasi tangan dan mata, keseimbangan, fleksibilitas dan meningkatkan kesabaran. Selain itu olahraga panahan termasuk kedalam olahraga sosial yang dapat merelaksasi tubuh sehingga dapat dijadikan salah satu olahraga untuk

meraih prestasi sehingga teknik dasar, mekanisme gerak, kondisi fisik serta mental dapat menjadi satu kesatuan yang utuh dan wajib dimiliki oleh seorang pemanah (Bramantha & Setiawan, 2022; 6-10).

Olahraga di Indonesia merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pemersatu bangsa terutama di Indonesia. Indonesia kaya akan budaya dan bahasa dengan olahraga maka semua dapat disatukan. Olahraga merupakan kegiatan yang fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja (Fauzi *et al.*, 2023 ; 62-63). Olahraga dibagi dalam 4 jenis yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi, olahraga rekreasi dan olahraga kompetitif. Saat ini Indonesia lebih terfokus kedalam pencapaian olahraga prestasi (Munawar *et al.*, 2022; 40-43).

Olahraga panahan dapat dilakukan oleh seluruh masyarakat tanpa memandang batasan usia dan jenis kelamin. Maka dari itu olahraga panahan harus dikembangkan dan ditingkatkan melalui pembinaan olahraga prestasi sehingga akan terwujudnya atlet-atlet panahan yang profesional. Menurut (Yachsie *et al.*, 2021; 2-3) anak dewasa dan anak usia dini di olahraga panahan memiliki kepercayaan diri yang sangat berbeda. Anak usia dewasa cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi dibandingkan anak usia dini. Kepercayaan diri seorang atlet akan meningkatkan pencapaian prestasi atlet secara optimal.

Panahan saat ini sudah mulai berkembang di provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Olahraga ini sudah tidak asing lagi di kalangan

masyarakat secara luas karena sudah terbentuknya klub-klub olahraga panahan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pusat pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang merupakan bentuk penyebaran dan pengembangan olahraga panahan yang dilakukan oleh insan-insan olahraga panahan untuk mencari Atlet berprestasi di Olahraga Panahan (Bramantha & Setiawan, 2022; 6-7). Tidak hanya berdiri melalui klub-klub olahraga di lingkungan mahasiswa atau perkuliahan olahraga panahan jug sudah mulai berkebang melalui Unit Kegiatan Mahasiswa yang sering di singkat menjadi (UKM). UKM olahraga panahan dibentuk untuk meeningkatkan prestasi mahasiswa melalui olahraga panahan dan juga untuk melatih mahasiswa dalam tingkat fokus dan kesabaran (Fahrizqi et al., 2021; 44-45).

Divisi olahraga panahan di Indonesia terbagi menjadi 4 divisi yaitu *divisi recurve*, *divisi compound*, divisi nasional, dan divisi tradisional. Menurut (Teofa et al., 2019; 80-82) *divisi recurve* dan *divisi compound* dapat di pertandingan kedalam kejuaran berskala intensional seperti pertandingan *Olympic games*, *asean games*, dan lain-lain. Sedangkan pada divisi nasional dan tradisional hanya dapat dipertandingkan sampai PON saja. Divisi pada olaraga panahan di tentukan dengan jarak serta busur yang digunakan sebaga syarat dalam mengikuti kategori divisi tersebut. Divisi nasional dipertandingkan pada jarak 20 meter, 30 meter dan 40 meter. Sedangkan *recurve* pada jarak 70 meter dan divisi *compound* pada jarak 50 meter.

4. Fasilitas Olahraga Panahan

Pada kegiatan olahraga fasilitas olahraga merupakan salah satu pokok terpenting dalam keberhasilan seluruh kegiatan olahraga. Selain itu dengan adanya fasilitas olahraga dapat berdampak positif atau berdampak negative terhadap suatu perolehan (N.Susanto *et al.*, 2022; 356-357). Sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama dalam terselenggaranya suatu proses (Purnama. *et al.*, 2019; 33-40).

Menurut UU No 11 tahun 2022 tentang keolahragaan menyatakan prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan. Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Sedangkan dalam olahraga panahan memiliki fasilitas tersendiri yang dapat menunjang keberhasilan olahraga panahan itu sendiri. Menurut (Y.Prasetyo, 2018) peralatan yang baik dapat menentukan penampilan atlet dalam olahraga panahan. Peralatan yang digunakan pada olahraga panahan antara lain : busur (*bow*), anak panah (*arrow*), pelindung jari (*finger tab*), pelindung lengan (*arm guard*), alat pembidik (*visir*), alat peredam getaran (*stabilizer*), kantonh panah (*side quiver*), teropong (*field glasses*), bantalan (*buffers*), penopang bantalan (*standard*), kertas sasaran (*target face*), dan lapangan. Menurut

(Oktaviani, 2017;9-14) peralatan dalam memanah akan dijelaskan dibawah ini, antara lain :

a. Busur

Dalam menembakkan anak panah diperlukan adanya busur yang akan membantu anak panah dalam tembakan dengan kekuatan elastisitas dari busur tersebut. Sejak zaman dahulu busur ini digunakan untuk berburu. Dalam olahraga panahan busur ini terbagi menjadi yaitu nasional *standard bow*, *compound bow* dan *recurve*. Bentuk busur ini juga yang menjadi pembagian divisi di olahraga panahan terdapat divisi nasional yang menggunakan busur *standard bow*, sedangkan divisi *Compound* akan menggunakan alat busur berbentuk *Compound* dan Divisi *Recurve* akan menggunakan alat berbentuk *Recurve*.

- *Standard Bow*

Standard bow terdapat beberapa unsur seperti kayu dan *fiber*, serta anak panah yang digunakan pada busur standard adalah anak panah yang terbuat dari bahan aluminium atau bambu.

Gambar 1. Busur Standard Nasional

Sumber pribadi



- Busur *Compound*

Gambar 2. Busur *Compound*

Sumber Pribadi



Busur *compound* ini memiliki berat sebesar kurang lebih 40 lbs sampai dengan 80 lbs oleh karena itu, busur *compound* ini dominan digunakan oleh pemanah dewasa atau pemanah pemula yang sulit dalam melakukan teknik yang baik saat memanah. Dalam memanah menggunakan busur *compound* ini pemanah tidak menggunakan *finger tab* untuk memanah namun menggunakan *trigger*. Anak panah yang digunakan dalam memanah menggunakan busur *compound* adalah anak panah berbahan *carbon*. Menurut (Sung *et al.*, 2018; 130-135) busur *compound* ini di cetuskan untuk menyediakan busur untuk mendorong anak panah ke sasaran dengan kekuatan yang lebih besar. Busur *compound* menggunakan roda, *cams*, dan *string* dalam busur bentuknya atau rangkaiannya berbeda dengan busur nasional dan *recurve*. Menurut (Dzulfikar, 2019)

Cam merupakan roda khusus yang diciptakan guna menambah kecepatan busur menjadi lebih besar daripada roda yang bulat. *Compound bow* merupakan bentuk busur yang berbeda dengan bentuk busur yang lain dan menggunakan kekuatan katrol. Sehingga memiliki dorongan yang lebih besar dibandingkan busur yang lain.

- *Recurve Bow*

Gambar 3. Busur *Recurve*

Sumber Pribadi



Recurve ini merupakan salah satu busur memanah yang mengikuti perkembangan IPTEK. Mayoritas saat ini pemanah menggunakan busur *recurve* untuk menembakkan. Busur *recurve* identik dengan bagian ujung yang melengkung ke depan atau menjauhi pemanah saat tidak ditarik atau dilepas *stringnya* (Hemara *et al.*, 2021 ;1436-1437). Busur *Recurve* terbuat dari bahan *metal*, dan menggunakan *carbon*

fiber pada anak panah yang digunakannya. Busur *recurve* ini ipertandingan kedalam kejuaran tingkat nasional dan internasional.

b. *Arrow Rest*

Arrow rest adalah tempat yang digunakan untuk meletakkan anak panah pada busur. *Arrow rest* biasanya terbuat dari bahan bulu, plastik, dan besi. Pada pemanah *standard bow* dan *recurve* dominan menggunakan *arrowrest* berbahan plastik. Sedangkan pada busur *compound* menggunakan *arrow rest* berbahan besi. *Arrow rest* ini dipasang pada bagian *handle* tepatnya sejajar diatas *pivot point*. *Arrow rest* memiliki fungsi sebagai sandaran anak panah, serta mengurangi gesekan anak panah ke *handle*.

Gambar 4. Arrowrest

Sumber Pribadi



c. *Handle*

Handle merupakan bagian yang menjadi tempat pegangan pada busur dan tempat menempelnya *limb*, *arrow rest*, *plunger button*

dan aksesoris lainnya. *Handle* merupakan alat yang pokok dalam kegiatan memanah.

Gambar 5. *Handle*

Sumber Pribadi



d. *Limb*

Limb atau sering dikenal dengan sayap busur. Sayap busur akan menempel pada *handle* saat akan digunakan dalam memanah. *Limb* akan melengkung ketika terdapat tarikan dan akan memberikan tenaga pada lontaran anak panah yang memiliki fungsi guna menyimpan energi pegas pada busur. Pada saat ini untuk mempermudah pemanah sayap busur memiliki sifat *knock down* sehingga akan mudah di bongkar dan dipasang. Pada *limb* ini terdapat 2 bentuk yang sama namun posisinya tidak boleh tertukar yaitu terdapat *upper limb* (sayap bagian atas) dan *lower limb* (sayap busur bagian bawah). Pada *limb* ini terdapat *string*

groove yaitu tempat untuk meletakkan tali busur yang terdapat di bagian ujung *limb*.

Gambar 6. *Limb* (sayap busur)

Sumber Pribadi



e. *String* (tali busur)

Tali busur akan mentransferkan energi yang didapatkan dari *limb* ke anak panah. Pada *string* akan terdapat *nock point* yang biasanya dibuat menggunakan lilitan benang jahit dan *nock point* akan digunakan untuk meletakkan anak panah pada *string*. *String* ini memiliki panjang yang berbeda menyesuaikan dengan ukuran busur yang digunakan. Tali busur memiliki panjang yang berbeda pada setiap busur. Maka dari itu, untuk menentukan panjang tali busur harus disesuaikan dengan panjang dan ukuran busur pada masing-masing atlet.

Gambar 7. String

Sumber Pribadi



f. *Finger tab*

Gambar 8. *Finger Tab*

Sumber Pribadi



Finger tab digunakan untuk melindungi jari tangan pemanah agar pemanah tidak merasakan sakit ketika menarik *string*, *finger tab* ini terdapat beberapa ukuran dan bentuk serta jenisnya di sesuaikan dengan kebutuhan pemanah. Selain itu, *finger tab* dapat digunakan untuk membantu tangan menarik tali busur sehingga tidak terasa sakit dan licin ketika tangan berkeringat.

g. *Arm Guard*

Gambar 9. *Arm Guard*

Sumber Pribadi



Arm guard digunakan pemanah untuk melindungi lengan tangan dari *string* ketika akan melepaskan anak panah. *Arm guard* biasanya terbuat dari bahan plastik elasis, kulit, kain dan sebagainya.

h. *Chest Guard*

Gambar 10. *Chest Guard*

Sumber Pribadi



Chest guard adalah pelindung dada yang digunakan pemanah pada dada sebelah kanan pemanah kanan dan dada sebelah kiri pada pemanah kiri yang bertujuan untuk melindungi dada saat anak panah akan dilepaskan oleh pemanah. *Chest guard* akan melindungi badan ketika tali menyerempet badan dengan baju yang longgar maka kejadian tersebut dapat menghambat jalannya anak panah.

i. *Clicker*

Clicker adalah timer anak panah dimana fungsinya adalah ketika *clicker* sudah berbunyi maka tandanya anak panah harus dilepas. *Clicker* dapat digunakan untuk mengontrol konsistensi tarikan seorang pemanah. *Clicker* biasanya berbahan metal atau *carbon*.

Gambar 11. *Clicker*

Sumber Pribadi



j. *Stabilizer*

Gambar 12. *Stabilizer*

Sumber Pribadi



Stabilizer merupakan aksesoris tambahan yang akan digunakan oleh para pemanah yang memiliki tujuan meminimalisir getaran pada saat melepaskan anak panah. *Stabilizer* ini terdapat beberapa bagian yang biasanya di pasang di depan busur. Terdapat *long stabilizer* yaitu *stabilizer* yang memiliki ukuran lebih panjang sedangkan *short stabilizer* adalah *stabilizer* yang ukurannya pendek.

k. *Visir*

Gambar 13. *Visir*

Sumber Pribadi



Visir atau biasa disebut dengan teropong dapat berfungsi untuk memudahkan pemanah dalam melihat incaran pada target atau sasaran. Pada *visir* terdapat ukuran yang dapat disesuaikan pada sebuah jarak saat pemanah melakukan penembakan. Pada jarak yang berbeda ukuran *visir* akan berbeda. Konsistensi incaran pada seorang pemanah dapat disebabkan oleh penggunaan *visir* pada busur. *Visir* memiliki ukuran dan bentuk yang berbeda-beda dan pada setiap divisi memiliki standar penggunaan *visir* yang berbeda.

1. *Bow stand*

Gambar 14. *Bow Stand*

Sumber Pribadi



Bow stand adalah aksesoris pada panahan yang berfungsi untuk meletakkan busur ketika pemanah selesai melakukan penembakan. *Bow stand* ini di bentuk demi keselamatan dan perawatan bususr serta *string*.

m. *Quiver*

Gambar 15. *Quiver*

Sumber Pribadi



Dalam kegiatan memanah atlet memerlukan kantong yang digunakan untuk meletakkan anak panah. Pada saat latihan dan juga lomba atlet panahan memerlukan *quiver* agar anak panah tidak tersebar kemana saja. *Quiver* ini dipasang pada badan atlet bagian pinggang dengan menggunakan *belt*. *Quiver* tidak hanya untuk meletakkan anak panah saja namun dapat digunakan seorang atlet panahan untuk menyimpan alat tulis, buku skor, *finger tab* ketika pengambilan anak panah.

n. Bantalan dan *Target Face*

Bantalan dan *target face* adalah elemen yang tidak kalah pentingnya dalam olahraga panahan. Bantalan dan *target face* digunakan sebagai sasaran dalam menembak pada olahraga panahan. *Target face* yang digunakan dalam panahan berbeda-

beda bergantung pada divisi yang diikuti dalam suatu kompetisi
(Y. Prasetyo., 2018; 45-46).

Gambar 16. Bantalan dan *Target Face*

Sumber Pribadi



o. Jagrak

Jagrak digunakan untuk meletakkan bantalan pada jarak sasaran yang sudah di tentukan. Jagrak biasanya terbuat dari besi sehingga jagrak atau penyangga ini harus kokoh.

Gambar 17. Jagrak

Sumber Pribadi



Peralatan yang telah disebutkan diatas merupakan fasilitas yang diperlukan dan dibutuhkan dalam olahraga panahan. Sebagai penunjang tercapainya tujuan dalam olahraga panahan. Dengan kelengkapan fasilitas yang dimiliki atlet dalam melakukan panahan dapat meningkatkan performa atlet dalam berlatih.

5. Pembinaan Olahraga Prestasi

Menurut (Jamarudin&Bahtiar, 2018; 2-4) pembinaan atlet olahraga merupakan suatu usaha pengorganisasi untuk mencapai prestasi atlet. Pembinaan olahraga prestasi harus terprogram dan terencana sehingga mampu mencapai prestasi olahraga. Hal tersebut harus disinkronkan dengan pelatihan yang diberikan oleh pelatih. Seorang pelatih harus mampu memberikan pelatihan yang sesuai bagi para atletnya secara menyeluruh dan sistematis. Selain itu menurut (Nugroho, 2017; 163-165) pembinaan olahraga perlu mempertimbangkan fisik, teknik dan taktik, psikologi, sarana-prasarana serta kondisi lingkungannya. Penanganan prestasi olahraga tidak dapat ditangani secara alaminya saja namun harus ditangani secara profesional.

Prestasi dalam olahraga dapat memberikan dampak yang besar bagi suatu daerah bahkan negara sehingga dapat menjadi suatu kebanggaan dan dihargai oleh daerah lain, pengakuan politik, sampai pada bidang politik. Pada zaman saat ini perlu adanya faktor-faktor penunjang guna meningkatkan prestasi olahraga (Rustiawan, 2020; 33-40). Untuk menghadapi kegiatan olahraga terbesar di dunia perlu adanya proses

persiapan yang sangat panjang dengan faktor pendorong yang lebih lengkap dan terjamin (Indah, 2020; 16-17).

Dalam pelatihan seorang pelatih juga harus memperhatikan tingkat percaya diri atlet dan juga motivasi atlet yang diberikan selama pelatihan berlangsung. Menurut (Apriansyah *et al.*, 2017) seorang atlet dengan motivasi dan kepercayaan diri yang baik mampu menampilkan keberhasilan yang baik secara individu maupun kelompok. Proses keberhasilan suatu kinerja dalam olahraga sepakbola diukur dari kerjasama yang disertai dengan kepercayaan diri karena kepercayaan diri memiliki korelasi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi atlet. Menurut (Abdillah & Ashadi, 2018; 3-5) untuk menunjang prestasi olahraga, perlu adanya latihan intensif yang diberikan oleh seorang pelatih.

Menurut Undang Undang Keolahragaan pasal 1 ayat 12 tahun 2022 olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Untuk mencapai tujuan prestasi dalam bidang olahraga perlu adanya pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi salah satunya adalah melalui klub olahraga yang didampingi oleh pelatih yang memiliki sertifikat kompetensi dari induk cabang organisasi olahraga.

6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Pembinaan

Olahraga Prestasi

Di dunia olahraga untuk mencapai sebuah prestasi memerlukan proses yang panjang. Proses dalam pembinaan prestasi dilakukan dengan adanya pembinaan olahraga dalam suatu cabang olahraga (Yulianto.M, 2019;). (Menurut Kemenpora RI, 2006) “Prestasi dapat tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih”.

Untuk mencapai prestasi dalam olahraga memerlukan proses yang begitu panjang dan melibatkan faktor-faktor terpenting didalamnya. Menurut (M. Yulianto, 2019) faktor penting dalam mencapai prestasi olahraga adalah tercakup dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah perekrutan atlet, kualitas dan jumlah atlet serta kondisi fisik atlet. Faktor eksternal dalam olahraga prestasi adalah aspek pelatih, aspek sarana dan prasarana, aspek organisasi kepengurusan, pengelolaan keuangan, aspek pembinaan prestasi, aspek lingkungan dan lingkungan keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi olahraga prestasi menurut (Utomo, 2018. 96-107) adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal (Atlet)

Faktor internal merupakan faktor yang dapat menunjang prestasi atlet dan muncul dari dalam diri atlet tersebut sehingga dapat memberikan dorongan yang lebih kuat antara lain :

1) Bakat

Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh atlet sejak lahir. Menurut (D. E. Prasetyo *et al.*, 2018. 34) pembinaan olahraga prestasi adalah salah satu kegiatan yang digunakan sebagai proses pengembangan dan pemanduan bakat anak yang harus di dorong dengan sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang baik agar tujuan dalam pencapaian prestasi atlet dapat tercapai.

2) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang diberikan dari dalam dan dari luar diri atlet untuk mencapai prestasi. Menurut (Saputra, 2018) untuk mencapai tujuan dalam meraih prestasi yang maksimal merupakan motivasi yang harus dimiliki seorang atlet. Selain itu dukungan dari keluarga, lembaga, serta dukungan dari teman dan pelatih dapat mendorong atlet dalam mencapai prestasi olahraga.

3) Kondisi Fisik Atlet

Kondisi fisik sangat mempengaruhi dan sangat dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan sehari-hari salah satunya olahraga. Pada saat melakukan olahraga kita memerlukan kondisi fisik

yang baik agar tidak mudah lelah dan latihan atau kegiatan berolahraga maksimal. Dengan kondisi fisik yang baik akan memberikan sumbangan positif yang sangat besar untuk aktivitas olahraga yang optimal. Terdapat unsur-unsur kondisi fisik atlet adalah seperti ketahanan, kekuatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi (Syarifuddin & Aziz Hakim, 2019; 156-157).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah beberapa elemen yang mendukung tercapainya olahraga prestasi. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pelatih

Pelatih yang memiliki sertifikat pelatih kemudian loyalitas tinggi maka hal tersebut dapat mendorong tercapainya prestasi atlet. Pelatih juga berperan dalam penyusunan program latihan bagi atlet sehingga pelatih yang tau program apa yang baik bagi atlet untuk meningkatkan prestasinya (M. Yulianto, 2019: 161).

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana olahraga merupakan segala sesuatu yang diperlukan guna menunjang terlaksananya kegiatan olahraga baik bersifat bangunan, lapangan, dan peralatan

(D. E. Prasetyo *et al.*, 2018). Sarana-prasarana merupakan elemen terpenting dalam dunia olahraga karena setiap kegiatan olahraga pasti akan memerlukan sarana dan prasarana untuk dapat terlaksananya kegiatan olahraga. Sarana dan prasarana olahraga dapat menjadi factor terpenting dalam pencapaian prestasi atlet pada pembinaan olahraga prestasi.

3) Organisasi

Organisasi merupakan penggabungan pekerjaan individu atau kelompok untuk melakukan tugas secara sistematis dan terkoordinasi sehingga menjadi kesatuan (*entity*) sosial yang dilakukan secara sadar secara terus menerus untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga dengan adanya organisasi di dalam kelompok maka pencapaian prestasi dalam kelompok tersebut dapat dilakukan secara terorganisir dan bertahap secara konsisten. Manajemen organisasi olahraga dapat diartikan sebagai proses pengelolaan dan pengaturan dalam menyatukan berbagai ide dan pendapat secara terorganisir dan sesuai dengan tujuan (D. E. Prasetyo *et al.*, 2018: 37).

4) Manajemen olahraga

Manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan guna mendapatkan hasil dari tujuan organisasi melalui suatu kegiatan-kegiatan. Sehingga elemen-elemen di dalamnya

akan teroganisir secara sistematis dan terstruktur (Mesnan & Antonius, 2019; 35-37).

Menurut Bompa, 2015 dalam (Iyakrus, 2019. 171) pencapaian olahraga prestasi memerlukan beberapa aspek yang harus di capai antara lain aspek fisik, teknik, taktik dan psikologis. Keempat aspek tersebut perlu dilakukan dan diterapkan kedalam latihan secara sistematis dan terencana sesuai dengan prinsip-prinsip latihan yang sudah pasti efektif.

Selain beberapa aspek diatas dalam meningkatkan prestasi menurut (Rustiawan, 2020. 3-14) perlu adanya ilmu pengetahuan mengenai *sport science*. *Sport science* dalam olahraga prestasi memberikan peran yang sangat penting dalam meningkatkan performa atlet dari segi teknik maupun kondisi fisik atlet. Faktor-faktor *sport science* yang dapat menunjang olahraga prestasi antara lain ilmu kepelatihan, psikologi, biomekanika, *motor control* serta *motor development*, fisiologi, nutrisi, dan masih banyak lagi.

Bidang pendukung *Sport Science* menurut (Rustiawan, 2020: 33-39) adalah sebagai berikut :

1) *Sport Medicine*

Sport medicine merupakan salah satu kesehatan olahraga yang bertujuan untuk melihat dampak dari olahraga dengan manusia secara fisiologis dan anatomi manusia sehingga, aspek ini yang akan menangani kesehatan atlet, cedera atlet, penanganan cedera

otot dan tulang sampai pada pemulihan cedera, pengawasan penggunaan suplemen dan doping, asupan nutrisi atlet dll.

2) *Sport physiology*

Aspek ini berfungsi mengamati dan menganalisis respon otot dalam melaksanakan program latihan. Selain itu, aspek ini mengamati mengenai perubahan-perubahan tubuh yang terjadi pada atlet seperti peningkatan performa atau kemunduran performa atlet dari penerapan program latihan tersebut.

3) *Sport biomechanic*

Bidang biomekanika merupakan bidang yang mengidentifikasi perubahan gerak yang terjadi di bidang olahraga dan berhubungan dengan teknik gerak saat melakukan olahraga hasil dari energi atau tenaga otot dan faktor eksternal sehingga menghasilkan teknik gerak yang baik dan benar.

4) *Sport Psychology*

Sport psychology merupakan suatu ilmu keolahragaan yang didalamnya mempelajari perilaku, sikap, ataupun karakter yang dimiliki oleh setiap individu atlet sebelum berolahraga dan sesudah berolahraga. Bidang ini merupakan aspek yang memahami mengenai mental, karakter atlet bahkan kestabilan emosi atlet.

5) *Sport Nutrition*

Gizi olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi atlet. Program latihan yang dilakukan oleh atlet tentunya sangat menguras tenaga atlet sehingga perlu adanya pengaturan kebutuhan gizi atlet yang harus tercukupi.

6) *Coacching*

Untuk mencapai prestasi secara optimal bidang ilmu kepelatihan sangat penting dalam tercapainya tujuan. Pada aspek ini akan diuji melalui pembuatan program latihan, aspek teknik, aspek fisik, maupun strategi saat bertanding.

7. Profil Blaburan Archery Club

Blaburan Archery Club atau sering disingkat dengan BAC merupakan klub olahraga panahan yang berada di Kabupaten Magelang pada bagian selatan sehingga berada di perbatasan Provinsi Jawa Tengah dengan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada *Blaburan Archery Club* terdapat dua tempat untuk berlatih yaitu Blaburan 1 beralamat di Desa Blaburan, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang. Sedangkan Blaburan 2 berada di Desa Congkrang, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

Ibu Ety sebagai *Manajer di Blaburan Archery Club* memaparkan bahwa Blaburan Archery Club berjalan sejak tahun 2015 dan hingga saat ini berarti sudah berdiri selama 7-8 tahun. Blaburan Archery Club terdapat dua tempat latihan yaitu *Blaburan Archery Club 1* yang

berlokasi di Blaburan, Bligo, Ngluwar, Magelang. Sedangkan lapangan panahan *Blaburan Archery Club 2* di Congkrang, Muntilan, Magelang.

Pembagian kelas di *Blaburan Archery Club* adalah dibagi menurut usia, dan divisi. Divisi yang berada di *Blaburan Archery Club* adalah divisi *standard bow*, divisi *compound* dan divisi *recurve*. Atlet yang mengikuti latihan di *Blaburan Archery Club* adalah di usia 6-18 tahun. Sehingga usia atlet di *Blaburan Archery Club* sudah sesuai dengan pembagian usia di kompetisi olahraga panahan yaitu U10, U 12, dan U15.

Divisi pada olahraga panahan di *Blaburan Archery Club* antara lain divisi nasional, *divisi Coumpound* dan *divisi recurve*. Atlet di *Blaburan Archery Club* terbanyak berada di divisi Nasional. Jumlah atlet di *Blaburan Archery Club* terdapat sekitar 50 atlet. Dengan jumlah pelatih sebanyak 5 pelatih dengan 1 manajer *Blaburan Archery Club*.

Walaupun *Blaburan Archery Club* berada di perbatasan provinsi namun prestasi yang diperoleh dari *club* ini sudah sangat baik. Prestasi yang didapatkan atlet *Blaburan Archery Club* pada 2 tahun terakhir ini adalah Juara 1 *Recurve* Putri 70 meter Popda Kabupaten Magelang, Juara 1 dan 2 *Coumpound* 50 meter Popda Kabupaten, Juara 1 divisi nasional 30 meter Popda Kabupaten Magelang, juara 1 divisi nasional 20 meter Popda Kabupaten Magelang, juara 1 divisi nasional 40 meter Popda Kabupaten Magelang, Juara 1 divisi beregu 20 meter Popda Kabupaten Magelang, juara 2 divisi nasional 40 meter Popda Kabupaten

Magelang, Juara 2 Nasional 20 meter, juara 3 divisi nasional 40 meter Popda Kabupaten Magelang. Sedangkan pada tingkat provinsi prestasi yang diperoleh adalah Juara 3 divisi *recurve* beregu tingkat Kejuaran Provinsi Jawa Tengah, Juara 2 Divisi Nasional beregu tingkat Kejuaran Provinsi Jawa Tengah dan beberapa Prestasi lainnya.

Pada kejuaraan *Open Blaburan Archery Club* dapat membawa berapa medali antaranya 2 medali perak di kejuaraan *TN Championship* yang diselenggarakan oleh sekolah Taruna Nusantara di Magelang. Selain itu juga dapat membawa 2 medali perunggu dan 1 medali perak pada kejuaraan *Merapi Champion Archery Tournament* yang diselenggarakan di Yogyakarta dengan peserta di seluruh Indonesia.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Hal ini dilakukan untuk dapat mendukung kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil Penelitian yang relevan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan (Iqroni & Ali, 2022) yang berjudul "Kebijakan Manajemen Program Pembinaan Atlet Olahraga Panahan Komite Olahraga Nasional (KONI) Jambi". Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan audio visual. Dalam penelitian yang dilakukan terdapat 6 participant yang terlibat sebagai responden yang memberikan data kepada peneliti. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa manajemen di KONI Jambi sudah berjalan dengan baik dan lancar

sehingga disimpulkan bahwa KONI Jambi dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi atlet panahan di Kota Jambi.

2. Penelitian yang dilakukan (Alam Kautsar, Sumardiyanto, 2018) yang berjudul “Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Olahraga (Studi Kualitatif pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulam data wawancara terstruktur dengan bantuan berupa pedoman wawancara dan buku catatan, serta dokumentasi. Tahap pengelolaan data penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi manajemen organisasi olahraga pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa analisis fungsi manajemen organisasi olahraga Pengurus Daerah Ikatan Sort Sepeda Indonesia Jawa Barat dinilai kurang efektif.
3. Penelitian yang dilakukan (Anshori, 2022) yang berjudul “Analisis Fungsi Manajemen Sekolah Sepakbola Real Madrid dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa” peneltian ini merupakan penelitian deskriptif Kualitatif dengan meneliti secara kelompok manusia, objek, kondisi sistem pemikiran maupun peristiwa pada masa sekarang. Sasaran pada penelitian ini adalah fungsi manajemen disekolah sepakbola Real Madrid. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

4. Penelitian yang dilakukan (Nugraha, 2022) yang berjudul “Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Akademi di FC UNY”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi-fungsi manajemen yang berada di Olahraga Sepakbola FC UNY. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa manajemen pembinaan di FC UNY masuk kedalam kategori kurang baik yang dibuktikan dengan prestase sebesar 34.4% yang masuk kedalam kategori kurang baik.

C. Kerangka Pikir

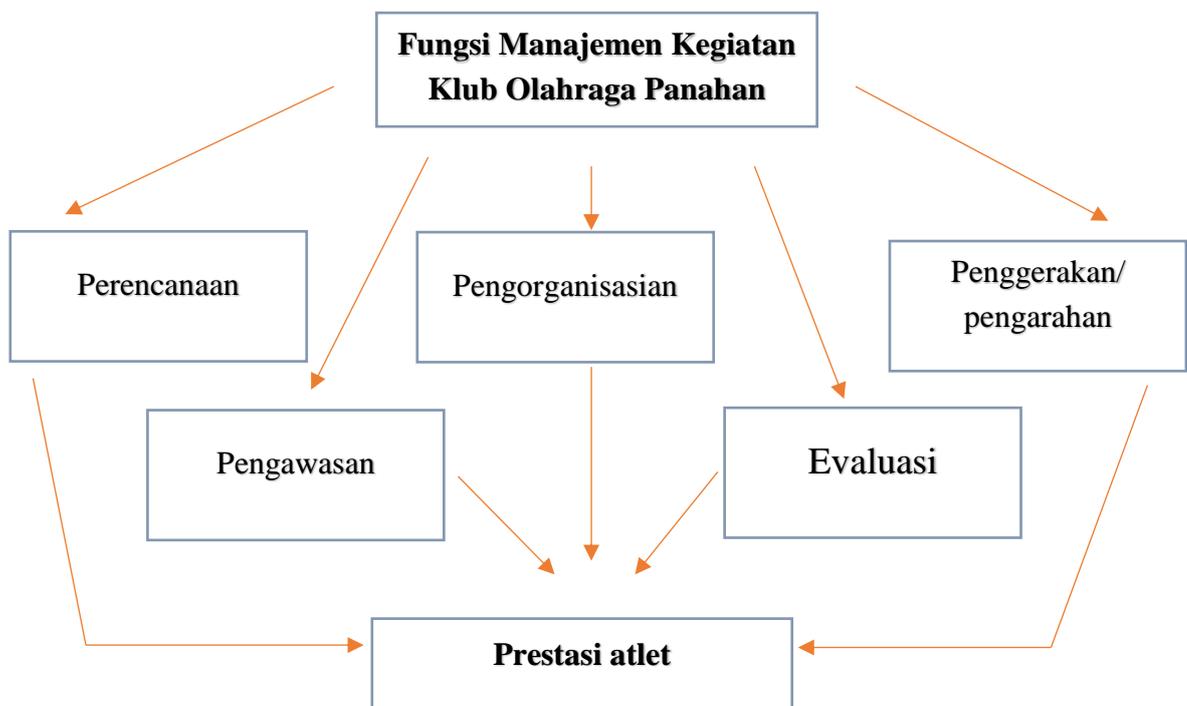
Olahraga di Indonesia saat ini sudah mulai dikembangkan dengan pesat. Banyak elemen masyarakat yang tertarik dibidang olahraga, terutama anak-anak. Seiring berjalannya waktu, prestasi olahraga di Indonesia sangat meningkat. Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan pengelolaan manajemen olahraga sehingga dapat tercapainya prestasi olahraga yang baik.

Setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda. Dalam dunia olahraga klub olahraga dapat digunakan sebagai wadah pengembangan minat dan bakat seorang anak untuk menjadi atlet yang profesional. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki seorang anak perlu adanya dorongan pada program yang dapat memaksimalkan minat dan bakat seorang anak.

Blaburan Archery Club adalah sebuah klub olahraga yang menjadi wadah untuk mengembangkan minat dan bakat anak dibidang olahraga panahan. Selain itu *Blaburan Archery Club* dapat menjadi tempat dimana anak menemukan skillnya sehingga dapat di bina sehingga memperoleh prestasi sebagai atlet olahraga panahan.

Berdasarkan hal yang sudah dikemukakan melalui latar belakang dan kajian pustaka, penelitian ini dapat menitikberatkan pada manajemen *Blaburan Archery Club* dalam pengembangan minat dan bakat anak di Kabupaten Magelang yang terdiri dari bentuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/penggerakan, pengawasan, serta evaluasi yang dilakukan oleh *Blaburan Archery Club*. Kerangka penelitian ini dapat dipolakan pada satu alur pemikiran yang terkonsep dalam gambar berikut:

Gambar 18. Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan salah satu upaya agar peneliti dapat menyelesaikan dan menjelaskan penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method*. Penelitian ini menggunakan 2 metode penelitian yaitu penelitian Kuantitatif dan penelitian Kualitatif. Menurut (Adlini *et al.*, 2022) penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai kenyataan yang diperoleh melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan penelitian secara objektif terhadap subjek yang diteliti. Menurut Kaoci *et al.*, (2021) deskriptif kualitatif merupakan suatu istilah yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai suatu kajian yang bersifat deskriptif.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode angket yang akan disebarakan kepada responden. Pada pendekatan kuantitatif ini data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka. Sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti akan mendeskripsikan objek secara lengkap dan lebih mendalam. Sehingga penelitian ini akan menggunakan *mixed method*. Penelitian kualitatif peneliti akan menggunakan metode observasi dan wawancara secara mendalam. Teknik dalam wawancara akan dilakukan satu persatu dengan menggunakan sampel penelitian secara bergantian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan fungsi manajemen di *Blaburan Archery Club*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang. Sampel penelitian yang digunakan menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 31 orang yang akan melibatkan: 1 Manajer *Blaburan Archery Club* karena di *Blaburan Archery Club* hanya memiliki 1 manajer, 4 Pelatih *Blaburan Archery Club* yang aktif melatih di *Blaburan Archery Club*, dan 26 perwakilan atlet di *Blaburan Archery Club* yang aktif mengikuti latihan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di *Blaburan Archery Club* di Daerah Kabupaten Magelang bagian selatan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada bulan November 2023.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Ulfa, 2019) variabel penelitian adalah objek yang dimiliki pada subjek dapat berupa orang, benda, transaksi atau kejadian yang dikumpulkan oleh subjek penelitian sehingga dapat menggambarkan kondisi penelitian. Penentuan variabel penelitian adalah tahapan yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi yang akan ditarik kesimpulannya.

Fokus dalam penelitian ini merupakan bagaimana fungsi manajemen *Blaburan Archery Club* dalam mengelola *club*, penerapan

fungsi manajemen pengorganisasian, pengarahan, pengawasan kegiatan dan evaluasi kinerja pelatih dalam mendampingi atlet untuk menjabai tujuan di *Blaburan Archery Club*.

E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam memperoleh data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam mengambil data melalui pengamatan dengan teknik mengadakan suatu pengamatan yang dilakukan secara teliti dan sistematis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan indera yang terdapat didalam tubuh manusia (Khaatimah & Wibawa, 2017). Sehingga observasi dapat dilakukan dengan sengaja melakukan suatu kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi dalam penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog antara penanya atau narasumber (Hermawati *et al.*, 2017). Wawancara juga merupakan salah satu metode pengambilan data yang dilakukan

secara langsung dengan berdialog untuk mengambil informasi dari responden.

Tabel 1. Panduan Wawancara

Komponen	Indikator	Sub Indikator
Elemen dalam Manajemen Olahraga	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan organisasi 2. Pembagian kerja 3. Perencanaan program latihan dan prestasi 4. Perencanaan sarana dan prasarana latihan
	Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi 2. Pengorganisasian pengurus 3. Pengorganisasian atlet 4. Jadwal Kegiatan
	Penggerakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat koordinasi kepengurusan 2. Sumber dana 3. Pengarahan latihan 4. Motivasi atlet
	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program latihan 2. Fasilitas latihan 3. Pelatih
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan yang dialami 2. Pelaksanaan evaluasi

3. Kuisisioner/Angket

Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode pengambilan data dalam penelitian kuantitatif. Kuesioner adalah beberapa pertanyaan tertulis yang dapat digunakan untuk

mengambil informasi dari responden mengenai hal-hal yang ingin penulis ketahui (Nasution, 2008:62).

Tabel 2 Panduan Angket

Faktor	Indikator	No. Butir Positif	No. Butir Negatif
Perencanaan (Planning)	1. Perencanaan program latihan	1, 2	
	2. perencanaan sarana dan prasarana	3	4
	3. koordinasi awal pelatih dengan atlet	5, 6	7
Pengorganisasian (Organizing)	1. Struktur organisasi atlet	8	9
	2. Jadwal kegiatan	10, 11	
	3. Tujuan Kegiatan (<i>goals</i>)	12, 13	14
Penggerakan	1. pengarahan atlet	15, 16	17
	2. Pengarahan latihan	18, 20	19
	3. Motivasi atlet	21	22
Pengawasan	1. Pelaksanaan latihan	23	24, 25
	2. Fasilitas latihan	26, 27, 28	
	3. Progress atlet	29	30
Evaluasi	1. Hambatan yang dialami	31, 32	33
	2. Evaluasi latihan	34, 35	
	3. Evaluasi pencapaian atlet	36, 37	
Jumlah		27	10

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat, menghimpun, menganalisis dokumen-dokumen berupa elektronik, non elektronik, gambar maupun tertulis (Khaatimah & Wibawa, 2017). Pengumpulan data yang bersifat cetak dapat digunakan untuk melengkapi data-data tambahan, seperti foto saat melakukan penelitian, wawancara yang dilakukan, dan berbagai literature dalam penelitian ini. Menurut (Murdiyanto, 2020) bagian besar fakta dan data tersimpan pada bahan yang berbentuk dokumentasi.

F. Uji Coba Instrument

Uji coba instrument dapat digunakan untuk tujuan menjerial dan substansial yaitu untuk mengetahui persiapan dan mengatur agar instrument yang digunakan efektif serta praktis digunakan dalam penelitian. Uji coba digunakan untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrument, apakah respondend tidak mengalami kesulitan saat menangkap maksud dari peneliti dan untuk mengetahui teknik yang efektif digunakan dalam penelitian (Atmaja, 2020;53-60) .

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji coba instrument pada skala kecil sehingga akan diperoleh hasil instrument yang efektif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan uji coba instrument kepada 10 atlet di Blaburan Archery Club. Dengan menyebarkan angket pada 10 atlet tersebut.

G. Uji Validitas

Berdasarkan tiga metode penelitian diatas selanjutnya adalah menguji validitas berdasarkan tiga teknik pengumpulan data tersebut sehingga akan diperoleh hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Murdiyanto, 2020) validitas data adalah ketepatan data pada subjek penelitian dengan data yang akan dilaporkan oleh peneliti. Pemeriksaan yang dilakukan menggunakan triangulasi dan validasi ahli. Triangulasi data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara atau metode dan waktu. Selain itu triangulasi dapat juga digunakan untuk mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti. Menurut (Murdiyanto, 2020) triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu antara lain :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber mengecek data dengan menguji kredibilitas data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorisasikan, memilah mana pandangan yang berbeda, mana pandangan yang sama dan mana yang lebih spesifik dari data yang diperoleh.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi atau kusioner ditemukan hasil yang berbeda maka peneliti harus mendiskusikan data penelitian tersebut.

c. Trianggulasi waktu

Trianggulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Perlu dilakukan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Pada uji validitas instrumen maka akan menemukan hasil baik dan tidaknya instrument penelitian yang digunakan ditentukan oleh validitas penelitian. Validitas instrumen penelitian akan mempermasalahkan sejauh mana pengukuran yang tepat terhadap apa yang akan diukur dalam penelitian tersebut (Yusup, 2018; 17-18). Pada instrumen penelitian yang digunakan peneliti melakukan validitas instrumen penelitian terlebih dahulu agar mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrument penelitian. Butir akan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil uji validitas instrumen penelitian terdapat satu butir penelitian yang dinyatakan tidak valid yaitu terdapat pada nomor 26. Karena dari analisis data yang dilakukan pada pertanyaan nomor 26 $r_{hitung} < r_{tabel}$ sebesar -0,244 dan berada di bawah 0,5. Jadi kemudian peneliti mengambil kesimpulan untuk menghilangkan pertanyaan nomor 26 dan melanjutkan penelitian.

H. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrument penelitian yang digunakan dapat dipercaya dan dapat digunakan dalam penelitian dengan kurun waktu yang lama. Instrumen penelitian yang telah reliabel maka instrument penelitian tersebut dapat digunakan kembali

namun harus dengan uji reliabel kembali saat akan digunakan (Puspasari, H & Puspita, 2022; 66-67).

Jika *cronbach's alpha* > 0,6 maka instrumen penelitian akan dianggap reliabel. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji reliabel dengan menggunakan SPSS dan diperoleh hasil *Cronbach's alpha* sebesar 0.927 dan dikatakan instrument penelitian ini reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan lebih tertuju terhadap proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan di lapangan, dan beberapa bahan lain agar hasil data yang diperoleh dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Langkah-langkah dalam analisis data yang dapat dilakukan menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Murdiyanto, 2020) melalui tiga tahapan yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah analisis data yang dilakukan dengan proses pemilihan, pemutusan perhatian, pengabstraksian serta mentransformasikan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data berfungsi sebagai pengorganisasian sehingga interpretasi data dapat ditraik.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menyajikan data yang diperoleh sehingga tersusun untuk dapat ditarik sebagai kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data

dapat berupa teks, naratif, matriks, dan grafik sehingga hasil data yang diperoleh mudah dibaca dan dipahami.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan melalui data yang sudah disajikan dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang diambil harus sesuai dengan kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Kesimpulan dapat mempermudah pembaca atau peneliti dalam memahami hasil penelitian yang didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023 yang dimulai dengan mengajukan surat izin penelitian. Penelitian ini dilakukan di lapangan panahan *Blaburan Archery Club* yang berlokasi di Dusun Blaburan, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang. Dengan subjek penelitian kuantitatif sebanyak 26 atlet dan penelitian kualitatif sebanyak 4 pelatih dan 1 manajer *Blaburan Archery Club*.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method* dengan menggunakan 2 metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pada penelitian kuantitatif menggunakan metode pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner/angket yang disebarakan kepada 26 atlet di *Blaburan Archery Club* yang rajin mengikuti kegiatan latihan di *Blaburan Archery Club*. Sedangkan pada penelitian kualitatif menggunakan metode pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada metode wawancara peneliti mewawancarai 1 manajer dan 4 pelatih yang saat ini aktif melatih di *Blaburan Archery Club*.

Pada penelitian observasi didapatkan beberapa hasil penelitian salah satunya adalah diperolehnya data sarana dan prasarana yang terdapat di *Blaburan Archery Club* sebagai penunjang tercapainya prestasi di klub olahraga terutama di *Blaburan Archery Club*.

Sarana dan prasarana yang terdapat di *Blaburan Archery Club* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Sarana dan Prasarana

NO	SARANA DAN PRASARANA	KETERANGAN	
		BAC 1	BAC 2
1.	Lapangan Panahan	Blaburan, Bligo, Ngluwar, Magelang	Congkrang, Muntilan, Magelang
2.	Jagrak	11 Jagrak	7 Jagrak
3.	Bantalan	11 Bantalan	7 Bantalan
4.	Face Target	11 Face Target Dengan pergantian setelah rusak	7 Face Target dengan pergantian setelah rusak.
5.	Busur	10	2
6.	Anak Panah	3 lusin	1 lusin

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, penyebaran angket dan dokumentasi, yang terfokus pada 5 indikator dalam analisis fungsi manajemen yaitu perencanaan, organisasi, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Langkah awal yang dilakukan dalam suatu organisasi yaitu perencanaan. Perencanaan dapat berupa penyusunan langkah apa saja yang akan dilakukan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Tabel 4. Deskripsi Statistik Fungsi Perencanaan

<i>Statistics</i>		
<i>Total Perencanaan</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	26
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		24.96
<i>Median</i>		25.00
<i>Std. Deviation</i>		2.068
<i>Minimum</i>		21
<i>Maximum</i>		28

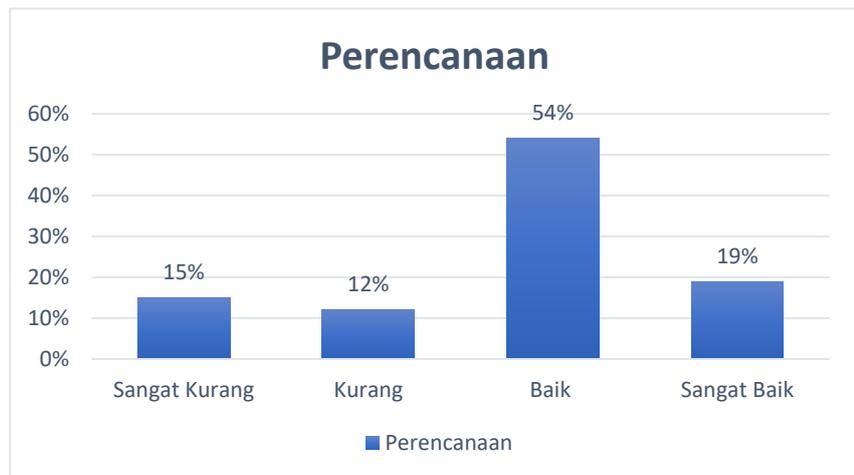
Dari tabel diatas dideskripsikan faktor perencanaan terhadap Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* dengan rata-rata 24.96, Nilai Tengah sebesar 25.00, simpangan baku (*std. deviation*) 2.068, nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 28. Berdasarkan data deskripsi statistik diatas, berikut merupakan table konversi pada fungsi manajemen terhadap analisis fungsi manajemen *Blaburan Archery Club*:

Tabel 5. Konversi Fungsi Perencanaan

NO	Nilai	Predikat	Frekuensi	Persen (%)
1.	0-21	Sangat Kurang	4	15
2.	22-24	Kurang	3	12
3.	25-26	Baik	14	54
4.	27-28	Sangat Baik	5	19
TOTAL			26	100

Hasil data Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* pada fungsi perencanaan (*planning*) jika dilihat dalam bentuk grafik, adala sebagai berikut:

Gambar 19. Diagram Fungsi Perencanaan



Berdasarkan tabel dan grafik diagram batang diatas, fungsi perencanaan (*planning*) pada Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 54%.

Perencanaan merupakan faktor pertama yang diteliti pada variabel Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club*. Dalam suatu organisasi perlu adanya perencanaan yang matang untuk mencapai sebuah tujuan pada organisasi tersebut sesuai dengan visi misinya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Manajer *Blaburan Archery Club* Ibu Ety Desi:

“Perencanaan yang matang dalam pengelolaan kami lakukan secara bertahap sesuai dengan visi misi klub”.

Serta pernyataan tersebut juga disampaikan oleh *Coach Rais* bahwa:

“Di *Blaburan Archery Club* terdapat visi misi ya tentunya kita juga akan selalu mencoba untu menelaraskan visi misi dengan tujuan Klub”.

Gambar 20. Visi Misi *Blaburan Archery Club*

VISI MISI BLABURAN ARCHERY CLUB	
VISI	Menjadi wadah untuk menciptakan generasi emas dengan belajar, berlatih dan berprestasi melalui olahraga panahan.
MISI	<ol style="list-style-type: none">1. Menjadi wadah bagi para atlet untuk belajar sehingga memiliki ketrampilan teknik yang kuat dalam memanah dengan program latihan yang dilakukan secara rutin dan berkembang secara bertahap.2. Memastikan anggota klub untuk menjaga kesehatan secara mental sehingga memiliki mental yang tangguh, mampu mengelola stress, konsentrasi dan siap berkompetisi secara langsung.3. Meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian dengan menyelenggarakan simulasi kompetisi internal maupun eksternal untuk mempersiapkan atlet pada kompetisi besar. Serta menambah pengalaman kompetitif.4. Memberikan dukungan kepada atlet untuk mencapai prestasi yang maksimal dengan memberikan bimbingan, peluang kompetisi, dan pengakuan yang layak. Sehingga, atlet mampu meraih pencapaian terbaik dalam olahraga panahan.

Dalam mencapai tujuan klub perlu adanya perencanaan yang matang yang akan dikemas kedalam visi dan misi suatu organisasi hal tersebut juga dikemukakan oleh *Coach Anang* bahwa:

“Di *Blaburan Archery Club* terdapat perencanaan yang matang untuk jangka kedepannya seperti kita selalu di monitoring, dan kita selalu melakukan evaluasi saat dan setelah pertandingan sehingga kita kedepannya memiliki SDM pelatih dan atlet yang mumpuni”.

Perencanaan dalam suatu organisasi terdapat perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Di *Blaburan Archery Club* juga terdapat perencanaan jangka panjang serta jangka pendek yang dikemukakan oleh *Coach Yulia*:

“Terdapat perencanaan yang matang untuk jangka panjang dan jangka pendek. Untuk perencanaan jangka pendek yaitu dapat mencapai prestasi olahraga panahan di tingkat kabupaten sedangkan perencanaan jangka panjang atlet dapat meraih prestasi di tingkat provinsi, nasional dan internasional”.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh *Ibu Ety*:

“Perencanaan jangka panjang di *Blaburan Archery Club* yaitu menjadikan klub sebagai sekolah panahan dengan mendidik atlet untuk mendapatkan prestasi di skala nasional. Sedangkan

perencanaan jangka pendek atlet mampu bersaing di laga kabupaten ataupun tingkat pelajar”.

Perencanaan jangka panjang dan jangka pendek tersebut sudah sejalan dengan target prestasi yang diraih dalam setahun kedepan hal tersebut dikemukakan oleh *Coach* Istanto:

“Terdapat target prestasi yang diraih dalam setahun yaitu melaju di prestasi tingkat nasional”.

Untuk dapat mencapai tujuan dalam suatu organisasi juga perlu adanya program sebagai sebuah langkah awal untuk selalu meningkatkan kualitas SDM di *Blaburan Archery Club*. Hal tersebut dikemukakan oleh *Coach* Anang bahwa:

“Di *Blaburan Archery Club* untuk meningkatkan kualitas pelatih yaitu sering mengikuti pelatihan khusus yaitu pelatihan panahan secara umum, pelatihan *recurve*, *compound* dan lain-lain”.

Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh manajer *Blaburan Archery Club* yaitu:

“Untuk meningkatkan kualitas pelatih kami akan mengikutkan pelatih yang ada di *Blaburan Archery Club* dengan mengikuti pelatihan pelatih panahan”.

Kualitas pelatih sangat mempengaruhi tercapainya prestasi atlet. Dengan itu perlu adanya peningkatan kualitas SDM pelatih agar klub yang dikelola mengalami peningkatan dalam pencapaian prestasi atlet. Pelatihan pelatih panahan memiliki peran yang sangat penting yang perlu diikuti oleh pelatih olahraga panahan untuk meningkatkan skill serta materi kepelatihan yang baik dan terprogram.

Selain itu perencanaan yang matang mengenai sarana dan prasarana juga tidak kalah pentingnya. Karena sarana prasaran menjadi faktor terpenting dalam berjalannya aktivitas latihan panahan. Terutama pada bagian pemeliharaan dan penggantian sarana dan

prasarana yang terdapat di *Blaburan Archery Club*. Pada pemeliharaan sarana dan prasarana ini perlu di rencanakan seperti yang di kemukakan oleh Ibu Ety:

“Pemeliharaan serta penggantian sarana prasarana dilakukan setiap 3 bulan sekali atau dirasa sudah harus segera diadakan pembaharuan sarana dan prasarana maka sarana dan prasarana itu akan di lakukan penggantian”.

Jika menurut *Coach Rais*

“Biasanya yang sering diganti yaitu bantalan dan target face, kalau bantalan tidak pasti sebulan sekali dilihat dari lubang jika ada lubang akan kita tambal atau kita ganti namun jika *face target* kita akan ganti sebulan sekali”.

Penggantian dan pemeliharaan sarana prasarana secara berkala dapat meningkatkan prestasi atlet. Seperti yang di kemukakan oleh *Coach Yulia* bahwa:

“Terdapat penggantian secara berkala dan ketika terdapat sarpras yang rusak maka akan diganti karena missal bantalan rusak dan juga belum di ganti maka atlet akan meminta untuk segera diganti karena bantalan yang rusak dapat menyebabkan anak panah atlet tembus ke belakang dan dapat merusak anak panah yang digunakan oleh atlet. Dan dapat menyebabkan mood atlet menjadi tidak baik dan menurunkan semangat atlet saat latihan”.

Maka dari itu pemeliharaan dan penggantian sarana prasarana terutama pada bantalan dan *face target* dapat mempengaruhi prestasi atlet karena jika bantalan yang rusak tidak di ganti atau *face target* yang suda rusak tidak di ganti maka atlet tidak akan semangat dalam melakukan latihan sehingga dapat menurunkan performa atlet.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berjalannya suatu organisasi yang baik perlu adanya pengorganisasian yang matang pada hasil penelitian yang

dilakukan terhadap analisis fungsi pengorganisasian pada *Blaburan Archery Club* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Fungsi Pengorganisasian

<i>Statistics</i>		
<i>Total Pengorganisasian</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	26
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		24.92
<i>Median</i>		25.00
<i>Std. Deviation</i>		2.058
<i>Minimum</i>		21
<i>Maximum</i>		28

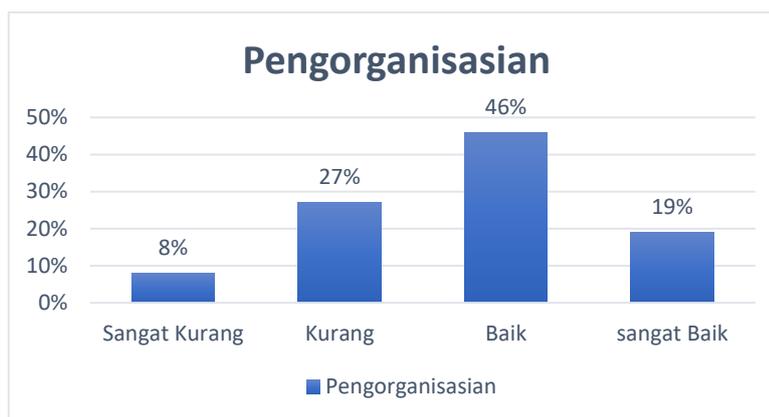
Dari tabel statistik diatas dapat dideskripsikan pada fungsi pengorganisasian terhadap Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* diperoleh nilai rata-rata sebesar 24.92, dengan nilai tengah sebesar 25.00, nilai simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 2.058, nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 28. Berdasarkan data statistik diatas, berikut merupakan tabel konversi frekuensi fungsi pengorganisasian terhadap Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club*:

Tabel 7. Konversi Fungsi Pengorganisasian

NO	Nilai	Predikat	Frekuensi	Persen (%)
1.	0-21	Sangat Kurang	2	8
2.	22-24	Kurang	7	27
3.	25-26	Baik	12	46
4.	27-28	Sangat Baik	5	19
TOTAL			26	100

Hasil data Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* pada fungsi pengorganisasian (*organizing*) jika dilihat dalam bentuk grafik, adalah sebagai berikut:

Gambar 21. Diagram Fungsi Pengorganisasian



Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, fungsi pengorganisasian (*organizing*) pada Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 46%.

Pengorganisasian merupakan suatu proses penyaluran pekerjaan dengan pembagian tugas-tugas dan fungsi kepada individu yang terdapat pada sebuah organisasi untuk mencapai tujuan secara bersama (Hamdi, 2020). Dalam sebuah organisasi olahraga pengorganisasian ini perlu dibentuk dan di susun secara sistematis demi kelancaran tugas dan fungsi SDM di dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang sama.

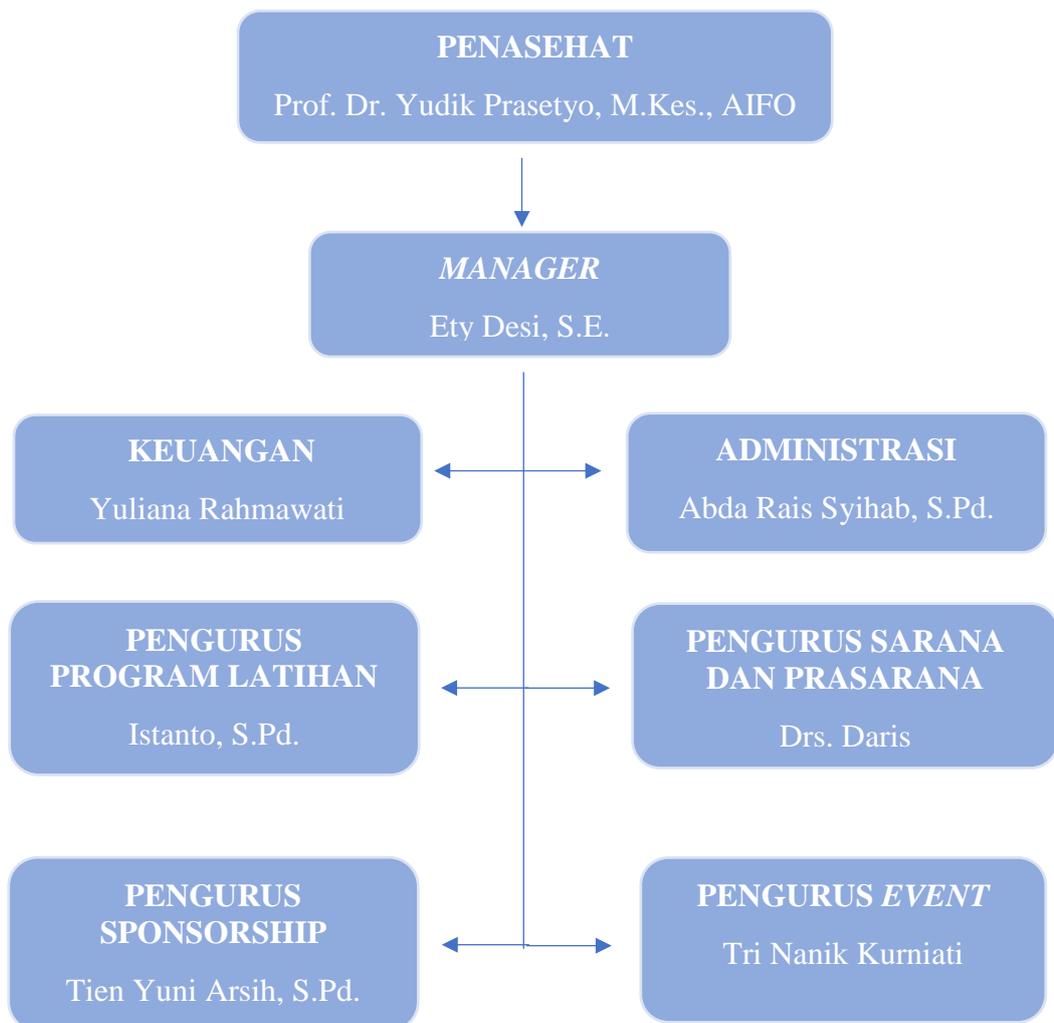
Pengorganisasian yang pertama dapat dilihat dari struktur organisasi, di *Blaburan Archery Club* terdapat struktur organisasi namun belum tertulis, hal tersebut di kemukakan oleh *Coach Rais*:

“Struktur organisasi di *Blaburan Archery Club* sudah ada namun tidak tertulis saja karena kami mengutamakan senioritas dan kerja sama tim. Untuk Manajemen sudah jelas bahwa manajer utamanya itu Ibu Ety Desi dan pelatih dengan jobdesknya masing-masing.”

Hal tersebut sama dengan yang dikatakan dengan manajer *Blaburan Archery Club* Ibu Ety yaitu:

“Terdapat struktur organisasi yaitu manajer dan pelatih”.

Gambar 22. Struktur Organisasi *Blaburan Archery Club*



Struktur organisasi dapat menjadi bagian terpenting dalam melaksanakan organisasi olahraga termasuk kedalam pengaturan individu pelatih dalam kinerjanya. Sumber Daya Manusia di dalam organisasi tersebut akan mengetahui *jobdesk* dalam bekerja melalui struktur organisasi. Jika terdapat pelatih yang tidak sesuai dengan tupoksinya apakah di berikan teguran atau sanksi hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Ety:

“Ketika ada pelatih yang tidak bekerja sesuai dengan tupoksinya maka akan kami berikan teguran serta evaluasi”
Sedangkan yang dikemukakan *Coach Rais* :

“Allhamdulillah jika pelatih tidak bekerja dengan tupoksinya kami tidak ada karena pelatih dapat bekerja sama dengan baik. Mungkin jika ada akan di beri teguran secara lisan dan dibimbing serta diarahkan untuk dapat bekerja dengan baik”.

Jika hal tersebut terjadi pada atlet yang tidak mematuhi tata tertib maka tindakan yang akan dilakukan adalah dengan tindakan yang tegas seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ety sebagai manajer *Blaburan Archery Club*:

“Jika atlet tidak mentaati tata tertib maka akan di tegur dan diajak diskusi dengan atlet tersebut namun, apabila tidak ada perubahan baru akan diadakan pemanggilan wali atlet”.

Dalam segi tindakan juga di jelaskan oleh *Coach Anang*:

“Atlet yang tidak mentaati tata tertib maka akan diberikan hukuman seperti *push up, plank* dll yang berbentuk latihan fisik.”

Dengan struktur organisasi yang sangat sederhana di *Blaburan Archery Club* manajerial tetap dapat berjalan dengan baik karena metode yang digunakan manajer dalam memenajemen organisasi adalah dengan melakukan *breafing* setiap sebulan sekali, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ety:

“Untuk *manage* organisasi kami akan melakukan breafing yang dilakukan satu bulan sekali”.

Hal tersebut selaras dengan yang di ungkapkan *Coach Yulia* bahwa:

“Allhamdulillah manjer dan pelatih disini semua memiliki standar kepribadian yang baik karena waktu mencari pelatih manajer kami tidak dengan asal dalam memilih pelatih itu menurut yang saya rasakan. Mayoritas pelatih juga memiliki jenjang pendidikan yang baik minimal S1 sehingga teman-teman pelatih sudah dapat bekerja sama dengan baik sesuai dengan tupoksi dan tanggung jawabnya”.

3. Penggerakan/Pengarahan (*Actuating*)

Agar terciptanya tujuan organisasi fungsi penggerakan dapat dilakukan sebagai upaya dalam menjalankan kegiatan di organisasi tersebut dengan pemberian arahan yang baik dan terkontrol. Dengan itu berikut hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Statistik Fungsi Penggerakan

<i>Statistics</i>		
<i>Total Penggerakan</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	26
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		27.77
<i>Median</i>		28.00
<i>Std. Deviation</i>		3.204
<i>Minimum</i>		23
<i>Maximum</i>		32

Dari Tabel diatas dideskripsikan fungsi penggerakan terhadap Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* dengan Rata-rata 27.77, nilai tengah sebesar 28.00, simpangan baku (*std. deviation*) 3.244, nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 32. Berdasarkan data statistik diatas, berikut

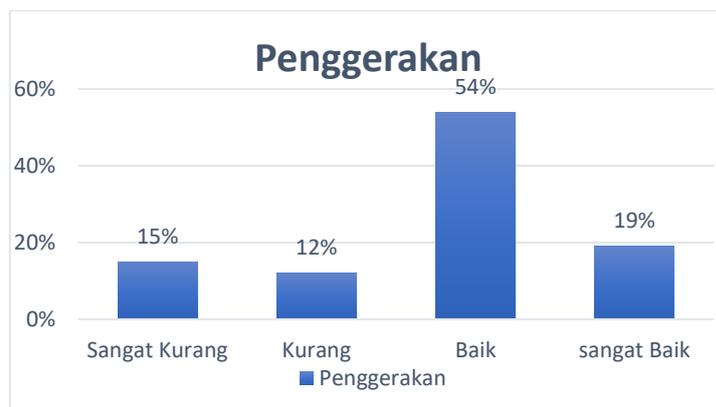
merupakan tabel konversi pada fungsi penggerakan terhadap analisis fungsi manajemen *Blaburan Archery Club*:

Tabel 9. Konversi Fungsi Penggerakan

NO	Nilai	Predikat	Frekuensi	Persen (%)
1.	0-23	Sangat Kurang	4	15
2.	24-26	Kurang	3	12
3.	27-29	Baik	14	54
4.	30-32	Sangat Baik	5	19
TOTAL			26	100

Hasil data Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* pada fungsi penggerakan/pengarahan (*actuating*) jika dilihat dalam bentuk grafik, adala sebagai berikut:

Gambar 23. Diagram Fungsi Penggerakan



Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, fungsi penggerakan/pengarahan (*actuating*) pada Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 54%.

Penggerakan dapat di lihat melalui latihan secara rutin. Manajerial *Blaburan Archery Club* memiliki jadwal latihan yang sudah paten yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu pekan.

Dilaksanakan di hari Rabu, Jumat, dan Minggu untuk Blaburan 1. Sedangkan di Blaburan 2 dilaksanakan di hari Senin, Kamis dan Sabtu. Hal tersebut selaras dengan yang di kemukakan oleh *Coach* Istanto:

“Karena kami terdapat 2 tempat latihan dengan atlet yang berbeda latihan kami bagi menjadi dua, yaitu di Blaburan 1 kita lakukan di Hari Rabu dan Jumat Sore serta hari Minggu pagi. Sedangkan di Blaburan dua kita laksanakan sore hari semua di hari Senin, Kamis, dan Sabtu”.

Tabel 10. Jadwal Latihan Blaburan 1

Hari	Jam
Rabu	15.00-17.00
Jumat	15.00-17.00
Minggu	07.30-11.00

Tabel 11. Jadwal Latihan Blaburan 2

Hari	Jam
Senin	15.00-17.00
Kamis	15.00-17.00
Sabtu	14.30-17.00

Demi kelancaran berjalannya latihan perlu adanya Dana yang dapat digunakan untuk mengelola sarana prasarana dan keperluan lain. Sumber dana di *Blaburan Archery Club* yaitu melalui iuran bulanan wali atlet yang telah dijelaskan oleh *Coach Rais*:

“Sumber dana kami yaitu dari iuran wali atlet yang dilakukan sebulan sekali dengan jumlah Rp. 100.000 setiap bulannya”.

Selain sumberdana untuk meningkatkan prestasi atlet perlu adanya try out dan try in yang dapat dilakukan oleh sebuah klub olahraga untuk mengasah skill atlet. Di *Blaburan Archery Club* sudah pernah dilakukan *try in* yaitu dengan Selabora Panahan FIKK UNY pada tahun 2018 saat itu seperti yang di kemukakan oleh Ibu Ety:

“Dulu kami di tahun 2018 sudah pernah melakukan *try In* kita yang datang ke Klub Selabora Panahan di FIKK UNY”.

Sama dengan yang di jelaskan *Coach Rias*:

“Kami pernah datang ke Selabora Panahan FIKK UNY untuk melakukan latihan bersama”.

Selain *try out* dan *try in* di *Blaburan Archery Club* melakukan *Scoring* bersama yang dilakukan secara rutin untuk meingkatkan prestasi atlet. Sesuai dengan yang dikemukakan *Coach Anang*:

“Untuk *try ini* sudah lama tidak dilakukan saat ini yang kami lakukan adalah *scoring* bersama”.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan *Coach Yulia*:

“Kami rutin melakuka kegiatan *scoring* bersama. Dari kegiatan *scoring* bersama ini sebagai salah satu ajang untuk kami memberika reward kepada atlet serta evaluasi bersama”.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan ini dapat dilakukan dengan pengawasan terhadap latihan atlet dalam meningkatkan prestasi atlet. Sehingga apa yang sudah dilakukan tetap termonitor dengan baik.

Tabel 12. Deskripsi Statistik Fungsi Pengawasan

<i>Statistics</i>		
<i>Total Pengawasan</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	26
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		25.15
<i>Median</i>		25.00
<i>Std. Deviation</i>		2.461
<i>Minimum</i>		21
<i>Maximum</i>		28

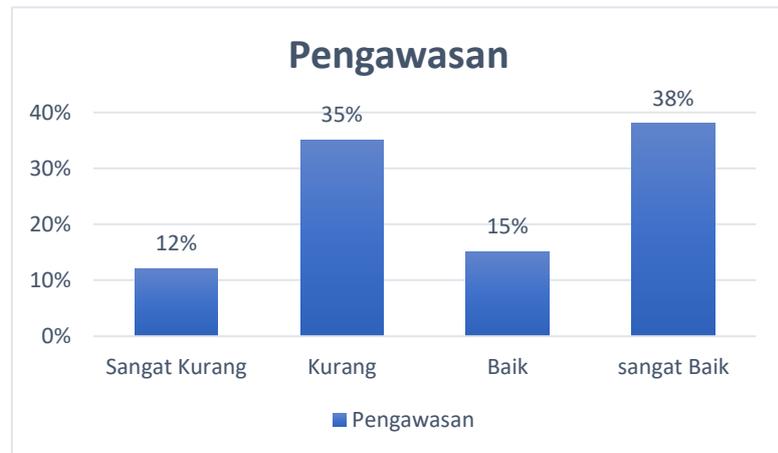
Dari Tabel diatas dideskripsikan faktor pengawasan terhadap Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* dengan Rata-rata 25.15, Nilai Tengah sebesar 25.00, simpangan baku (*std. deviation*) 2.461, nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 28. Berdasarkan data statistik diatas, berikut merupakan tabel konversi pada fungsi pengawasan terhadap Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club*:

Tabel 13. Konversi Fungsi Pengawasan

NO	Nilai	Predikat	Frekuensi	Persen (%)
1.	0-21	Sangat Kurang	3	12
2.	22-24	Kurang	9	35
3.	25-26	Baik	4	15
4.	27-28	Sangat Baik	10	38
TOTAL			26	100

Hasil data Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* pada fungsi pengawasan (*controlling*) jika dilihat dalam bentuk grafik, adala sebagai berikut:

Gambar 24. Diagram Fungsi Pengawasan



Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas, fungsi pengawasan (*controlling*) pada Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* berada pada kategori sangat baik dengan presentse sebesar 38% . .

Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi atlet di *Blaburan Archery Club* terjawab dari *Coach Rais*:

“Meningkatkan latihan teknik sih yang pasti teknik fisik terus pembiasaan situasi lomba seperti scoring dan aduan jadi semakin anak terbiasa dalam situasi lomba sehingga anak semakin siap di tempatkan saat situasi lomba”.

Untuk upaya pengawasannya dikemukakan oleh *Coach Istanto*:

“Pengawasan dalam program latihan selalu kami lakukan dengan kita ingatkan kepada anak untuk latihan fisik di rumah, dan program latihan juga akan disesuaikan dengan fisik atlet”.

Untuk pengawasan sarana dan prasarana dilakukan oleh semua elemen yang terdapat di *Blaburan Archery Club* yaitu sesuai dengan yang di kemukakan *Coach Anang*:

“Untuk menjaga kualitas dan fasilitas yaitu kita mengecek dan biasanya memperoleh laporan dari atlet dan orang tua”.

Pengawasan sarana prasarana serta program latihan yang diberikan kepada atlet selalu dalam pengawasan pelatih. Dengan itu untuk pengawasan yang dilakukan dalam menjaga kualitas pelatih adalah seperti yang dikemukakan *Coach Anang*:

“Dalam menjaga kualitas pelatih kami melakukan evaluasi secara langsung bisa juga melalui melalui zoom dan Wa Grup Coach”.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Menurut (Vanagosi & Dewi, 2019;25-26) evaluasi merupakan salah satu fungsi serta unsur dalam manajemen, untuk memperbaiki fungsi atau sosial manajemen lainnya yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah di tentukan. Dengan adanya evaluasi pada suatu organisasi dapat digunakan sebagai upaya perbaikan dan akan diterapkan pada perencanaan kedepannya.

Tabel 14. Deskripsi Statistik Fungsi Evaluasi

<i>Statistics</i>		
<i>Total Evaluasi</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	26
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		24.92
<i>Median</i>		24.50
<i>Std. Deviation</i>		2.279
<i>Minimum</i>		21
<i>Maximum</i>		28

Dari Tabel diatas dideskripsikan fungsi evaluasi terhadap Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* dengan Rata-rata 24.92, Nilai Tengah sebesar 24.50, simpangan baku (*std.*

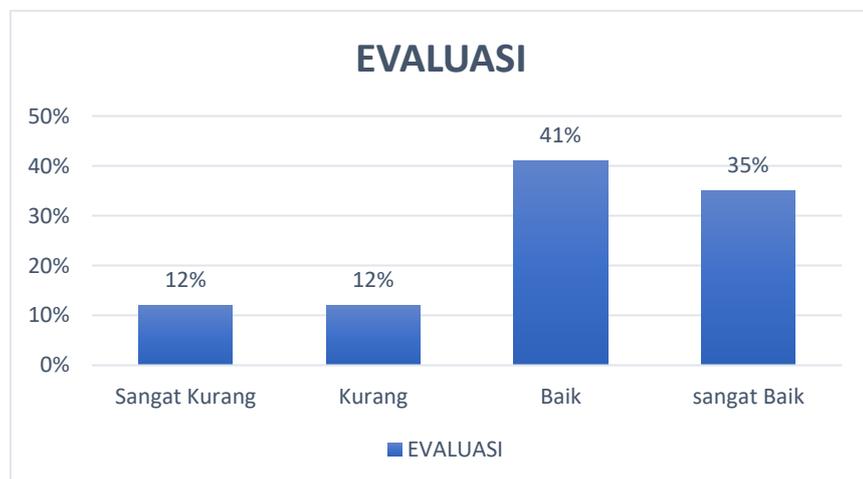
deviation) 2.279, nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 28. Berdasarkan data statistik diatas, berikut merupakan tabel konversi pada fungsi evaluasi terhadap Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club*:

Tabel 15. Konversi Evaluasi

NO	Nilai	Predikat	Frekuensi	Persen (%)
1.	0-21	Sangat Kurang	3	12
2.	22-23	Kurang	3	12
3.	24-26	Baik	11	41
4.	27-28	Sangat Baik	9	35
TOTAL			26	100

Hasil data Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* pada fungsi evaluasi (*evaluation*) jika dilihat dalam bentuk grafik, adala sebagai berikut:

Gambar 25. Diagram Fungsi Evaluasi



Berdasarkan Tabel dan Diagram batang diatas, fungsi evaluasi pada Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 41%.

Evaluasi selalu dilakukan oleh manajemen *Blaburan Archery Club*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi saat pelaksanaan. Dalam wawancara dengan ibu Ety selaku manajer *Blaburan Archery Club* dan menyampaikan kendala yang dialami oleh *Blaburan Archery Club* yaitu:

“Hambatan yang dialami saat latihan di klub adalah disaat hujan karena Club belum memiliki tempat indoor sehingga latihan akan di tunda menunggu reda atau diliburkan”.

Hal itu juga disampaikan oleh *Coach Rais* selaku pelatih di *Blaburan Archery Club*:

“Hambatannya mungkin adalah kendala waktu pelatih karena kita punya kesibukan masing-masing misal ada bantalan yang rusak untuk membenahi bantalan itu perlu waktu khusus sehingga kadang menjadi terhambat, kemudian yang kedua anak-anak yang sudah terekontaminasi dunia luar mungkin ada kecanduan game dan ada yang mendapat efek-efek negative dari dunia luar sehingga anak-anak jadi kehilangan semangat saat berlatih. Serta yang menjadi hambatan lain adalah hujan. Ketika hujan anak-anak di liburkan dan di berikan hidangan latihan fisik secara online”.

Hambatan pasti akan terjadi dalam jalannya latihan di *Blaburan Archery Club* dengan itu respond pelatih dan manajemen di *Blaburan Archery Club* juga akan menjadi pengaruh terhadap berjalannya latihan di *Blaburan Archery Club*. Respond dalam menangani hambatan ini salah satunya dengan kegiatan evaluasi bersama.

Evaluasi di *Blaburan Archery Club* dilaksanakan setiap 3 bulan sekali atau sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Hal tersebut dikemukakan oleh Ibu Ety:

“Evaluasi pengurus akan dilakukan dengan pelatih atau pengurus *Blaburan Archery Club* setiap 3 bulan sekali”.

Itu juga dikemukakan oleh *Coach* Anang:

“Biasanya evaluasi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali atau menurut situasi dan kondisi”.

B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penilitan *mix method* dengan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian ini langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti menyusun instrument penelitian dan melakukan uji validitas instrument kepada ahli dan melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi yang digunakan untuk mengolah data yaitu SPSS. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan sampel penelitian berjumlah 26 atlet, 4 pelatih dan 1 manajer di *Blaburan Archery Club*.

Dalam penyusunan program perencanaan di *Blaburan Archery Club* mengikuti dengan tujuan atau visi misi yang ada. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Putri, 2022) bahwa tercapainya tujuan organisasi apabila sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi tersebut dapat bekerja sama dengan baik serta memiliki visi dan misi yang jelas sehingga penataan dan pengelolaan yang tepat dan berjalan secara sistematis. Hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan pada analisis fungsi perencanaan dengan hasil penelitian masuk kedalam kategori baik dengan persentase sebesar 54%.

Pengorganisasian merupakan suatu proses penyaluran pekerjaan dengan pembagian tugas-tugas dan fungsi kepada individu yang terdapat pada sebuah organisasi untuk mencapai tujuan secara bersama (Hamdi,

2020). Dalam sebuah organisasi olahraga pengorganisasian ini perlu dibentuk dan di susun secara sistematis demi klancrn tugas dan fungsi SDM di dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang sama. Pada penelitian yang dilakukan analisis fungsi pengorganisasian di *Blaburan Archery Club* masuk kedalam predikat baik dengan persentase sebesar 46%. Sehingga terbukti bahwa untuk mencapai tujuan suatu organisasi perlu adanya pengorganisasian yang terstruktur.

Fungsi penggerakan memiliki peran untuk mengatur, mengarahkan, mengajak dan mempengaruhi orang lain, agar mau bekerja sesuai dengan tugasnya dan menjalankan tugas tersebut dengan ikhlas. Biasanya penggerakan dan pengarahan ini dilakukan oleh manajer atau ketua dalam suatu organisasi (Natal, 2018;18-19). Dalam melakukan tugasnya perlu adanya pengarahan serta penggerakan pada suatu organisasi tersebut. Menurut (Hamdi, 2020) penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang selama aktivitasnya selalu berhubungan dengan metode dan kebijakan yang berfungsi mengatur serta mendorong sumber daya manusia di organisasi tersebut agar dapat bersedia dalam melakukan tindakan yang diinginkan dari organisasi tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan penggerakan/pengarahan di *Blaburan Archery Club* diperoleh persentase sebesar 54% dan masuk kedalam kategori sangat baik.

Pengawasan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan dalam mengontrol kerja oleh setiap ketua atau atasan dalam sebuah organisasi. Menurut (Natal, 2018) fungsi pengawasan ini bertujuan untuk mengontrol

kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi sehingga tidak terjadi kemelencengan atau ketidak sesuaian dengan tujuan organisasi. Pada analisis fungsi pengawasan yang dilakukan di *Blaburan Archery Club* masuk kedalam predikat baik sekali dengan persentase sebesar 38%.

Selain pengawasan dalam mengontrol kegiatan dalam suatu organisasi juga diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi perlu diadakan secara rutin dan berkala sehingga masalah yang terjadi di organisasi tersebut dapat segera terselesaikan dan teratasi. Menurut (Natal, 2018) fungsi evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian hasil dari target yang ada pada tujuan suatu organisasi. Proses evaluasi sangat berguna untuk memberikan kemajuan dan peningkatan mutu organisasi tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa evaluasi di *Blaburan Archery Club* dilakukan sebanyak 3 bulan sekali. Pada peneitian yang dilakukan diperoleh hasil dengan predikat baik dengan persentase sebesar 41%. Maka dari itu, evaluasi sangat penting dilakukan sebagai metode pembenahan pada tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan suatu organisasi.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* berada di kategori baik dengan persentase sebesar 46,8%. Dari kelima fungsi manajemen, hanya fungsi penggerakan dan pengawasan yang mendapat predikat baik sekali. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh (Anisa, 2021;163-165) bahwa agar berjalannya manajemen dengan baik maka fungsi-fungsi manajemen juga harus berjalan sesuai dengan rangakainnya dan kegiatan

harus dijalankan sesuai dengan prosedurnya. Jika semua unsur manajemen dan manajer dapat berjalan secara beriringan sesuai dengan tupoksinya akan tercipta keseimbangan antara organisasi dengan program yang akan dijalankan.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian antara lain:

1. Pada saat peneliti melakukan pengambilan data pengisian angket kepada responden, tidak semua responden melakukan pengisian di pantau oleh peneliti karena terdapat atlet yang melakukan pengisian angket di rumah, sehingga tidak mengetahui apakah jawaban sesuai dengan pendapat responden secara pribadi atau tidak.
2. Pada saat wawancara peneliti tidak mewawancarai responden dilapangan namun di beberapa tempat sesuai dengan janji yang telah dibuat antara peneliti dengan responden karena kesibukan yang dimiliki oleh responden.
3. Membutuhkan waktu yang lama untuk pengambilan data karena tidak semua atlet berangkat latihan setiap hari, sehingga harus menunggu hari dimana atlet dapat berangkat sehingga pengisian angket tidak dalam waktu satu hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* masuk kedalam kategori baik dengan persentase sebesar 46,8%. Jika ditinjau dari fungsi perencanaan Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* masuk kedalam kategori baik dengan persentase sebesar 54%. Jika ditinjau dari fungsi pengorganisasian Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* masuk kedalam kategori baik dengan persentase sebesar 46%. Jika ditinjau dari fungsi penggerakan atau pengarahan masuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 54%. Jika di tinjau melalui fungsi pengawasan Analisis Fungsi Manajemen *Blaburan Archery Club* masuk kedalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 39%. Dan ketika ditinjau pada hasil penelitian evaluasi bahwa diperoleh persentase sebesar 41%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi, antara lain:

1. Dengan diketahuinya keadaan dan analisis mengenai fungsi manajemen di *Blaburan Archery Club* dapat digunakan sebagai pedoman untuk mendukung dan meningkatkan manajemen organisasi yang baik agar dapat diterapkan dalam meningkatkan prestasi.

2. Atlet, dapat meningkatkan prestasi dengan semakin giat berlatih dan terus meningkatkan prestasi untuk mencapai prestasi puncak.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran antara lain:

1. Disarankan kepada manajer *Blaburan Archery Club* untuk memperbaiki fungsi perencanaan dengan membuat struktur organisasi yang baik dan terstruktur dengan jelas.
2. Disarankan kepada pengurus *Blaburan Archery Club* untuk lebih sering dalam melakukan evaluasi dan pembenahan sarana serta prasarana latihan sehingga latihan dapat berjalan dengan lancar dan nyaman.
3. Disarankan kepada pelatih *Blaburan Archery Club* untuk meningkatkan program latihan serta monitoring serta pemberian motivasi terhadap atlet lebih ditingkatkan sehingga atlet termotivasi untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, G. D., & Ashadi, K. (2018). Pemahaman pelatih sekolah sepakbola se kota Madiun tentang physiological recovery. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(1), 1–8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/24138>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahmad Yanuar Syauki, Dede Sumarna, & Zaenatul Bahar. (2021). Pengaruh Manajemen Klub Terhadap Kesuksesan Atlet Sepak Bola Bersaudara Fc. *SPORTIF: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi*, 6(2), 76–84. <https://doi.org/10.54438/sportif.v6i2.272>
- Alam Kautsar, Sumardiyanto, Y. R. (2018). Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Olahraga (Studi Kualitatif pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 41–45.
- Anisa, C. A. (2021). Tingkat Manajemen Dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>
- Anshori, A. M. (2022). Analisis Fungsi Manajemen Sekolah Sepakbola Real Madrid UNY dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa. *Skripsi*.
- Apriansyah, B., Sulaiman., & Mukarromah. (2017). Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 101–107. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Atmaja, I. K. S. & I. K. S. (2020). Instrumen penelitian. In T. Fiktorius (Ed.), *Deepublish*. Mahameru Press. <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>
- Bramantha, H., & Setiawan, G. A. (2022). Pengembangan Bakat Dan Minat Mahasiswa Dalam Bidang Olahraga Melalui Pengenalan Dan Pendampingan Olahraga Panahan. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3(1), 6–10. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v3i1.874>
- Dzulfikar, M. & N. (2019). *Analisis Perancangan Busur Panah Polyvynil Chloride Tipe Recurve di isi bambu dan Resin Epoksi*. 15, 6–12.
- Fahrizqi, E. B., Gumantan, A., & Yuliandra, R. (2021). Pengaruh latihan sirkuit terhadap kekuatan tubuh bagian atas unit kegiatan mahasiswa olahraga panahan. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(1), 43. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i1.9207>
- Fauzi, M. N., Fuady, M., & Meutia, E. (2023). Perancangan Pusat Olahraga Panahan Di Kota Banda Aceh Dengan Tema Arsitektur Futuristik. *Jurnal*

Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan, 6(4), 62–66.
<https://doi.org/10.24815/jimap.v6i4.21263>

- Hamdi, H. (2020). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 155–163. <https://doi.org/10.35972/jieb.v6i2.332>
- Handoko, J., Sugihartono, T., & Sutisyana, A. (2019). Analisis Program Latihan Sepak Bola Grass Root Dan Implementasinya Pada Sekolah Sepak Bola (Ssb) Kabupaten Kepahiang. *Kinestetik*, 3(2), 230–235. <https://doi.org/10.33369/jk.v3i2.8995>
- Hemara, C., Ketkan, P., Singchainara, J., & Santiboon, T. T. (2021). Efficient archery posture training analysis of archery performances for the talent development and excellence achievements. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(6), 1435–1446. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090640>
- Hermawati, P., Susilawati, I. R., & Widyasari, S. D. (2017). *Bias Wawancara : Perbedaan Teknik Wawancara (Situational dan Behavioral) dalam Hal Penilaian Wawancara Kerja*. 3(1), 17–25.
- Indah, E. P. (2020). Sistem Olahraga Prestasi Di Indonesia Dan China. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v3i1.3105>
- Indarto, P., Subekti, N., & Sudarmanto, E. (2018). Pengukuran Tingkat Minat dengan Bakat Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science*, 1(2), 57. <https://doi.org/10.26740/jses.v1n2.p57-61>
- Iqroni, D., & Ali, M. (2022). Kebijakan Manajemen Program Pembinaan Atlet Olahraga Panahan Komite Olahraga Nasional (KONI) Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2231. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2950>
- Irfandi, M.Or& Zikrur Rahmat, M. P. (2017). *Manajemen Penjas dan Olahraga* (Riana (ed.); 1st ed.). Yuma Pustaka.
- Iyakrus, I. (2019). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius : Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Jamarudin, Bahtiar, J. (2018). Kebijakan Pembinaan Atlet Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga Propinsi Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35817/jpu.v1i1.5846>
- Kaoci, W., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional “Jalan Tempurung.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2129>
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative

- Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Mesnan, & Antonius, F. (2019). Analisis Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi Di Koni Pematang Siantar. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.24114/so.v3i1.13059>
- Mukhamad Rizki Yulianto, N. W. K. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Prestasi Tim Hockey Indoorputra Kabupaten Gresikdi Porprov 2019*. 1–8.
- Munawar, A. Al, Marpaung, H. I., Azandi, F., & Abady, A. N. (2022). *Profile of The National Level 1 Physical Coach in 2022*. 2(1), 39–44.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. [http://www.academia.edu/download/35360663/Metode penelitian kualitatif.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_penelitian_kualitatif.docx)
- Mustofa, J. (2018). Pembinaan Prestasi Olahraga Sumatera Selatan Sejak Dini (Studi Perspektif Terhadap Eksistensi Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar/Pplp Sumatera Selatan). *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.31851/hon.v1i2.1979>
- Nasution, H. F. (2008). *Instrument Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*. 59–79.
- Natal, Y. R. (2018). Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10 . 000 Meter Pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (Pasi) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 15–23. https://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/A121408039_pendahuluan.pdf
- Nugraha, M. H. (2022). *Analisis manajemen pembinaan prestasi olahraga sepakbola akademi fc uny*.
- Nugroho Susanto, Khoiril Anam, S. M. Fernanda Iragraha, & Nuridin Widya Pranoto. (2022). Analisis Manajemen Fasilitas Olahraga di Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 8(2), 353–360.
- Nugroho, W. A. (2017). Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola di Pusat Pendidikan dan Latihan Putra Batang. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(2), 161–173.
- Oktaviani, R. P. & Nadya D. (2017). *Teknik Dasar Olahraga Panahan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Prasetyo, Y. (2018). *Teknik Dasar Panahan* (M. K. Erwin Setyo Kriswanto (ed.); 1st ed.). Thema Publishing.
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan

- Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Prasetyo, Y., Nasrulloh, A., & Komarudin, K. (2018). Identifikasi Bakat Istimewa Panahan Di Kabupaten Sleman. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 14(2), 195–205. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v14i2.23830>
- Purnama, L., & Setyawan, F. H. (2019). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Ngawi Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i1.65>
- Puspasari, H & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards. *Jurnal Kesehatan*, 13, 65–71.
- Putri, N. I. (2022). Manajemen Organisasi Cabang Olahraga Bola Tangan Abti Kota Semarang Tahun 2021. *Journal of Sport Science and Fitness*, 7(2), 126–131. <https://doi.org/10.15294/jssf.v7i2.52938>
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. *Jdih.Bpk Ri*, 1–89. Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2022
- Rustiawan, A. R. & H. (2020). Kebutuhan Sport Science pada Bidang Olahraga Prestasi. *Jurnal Respects*, 2(1), 30–45.
- Saputra, A. R. F. (2018). Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Hockey Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal UNY*, 1–8.
- Satriyono, G., & Marwanto, H. (2020). Pengembangan Iptek Dan Pembinaan Olahraga Prestasi Koni Kota Kediri Dalam Rangka Porprov Vi Jawa Timur 2019. *Risk : Jurnal Riset Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2), 117–126. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/risk/article/view/1363>
- Sung, L., Kesha, K., Avedschmidt, S., Root, K., & Hlavaty, L. (2018). *The Modern Compound Bow*. 63(1), 130–139. <https://doi.org/10.1111/1556-4029.13503>
- Syaifuddin, M., & Aziz Hakim, A. (2019). Profil Kondisi Fisik Atlet Sepak Takraw Putra Asian Games 2018 Dan Ukm Unesa. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(1), 1.
- Teofa, B., Wibafied, P., Yachsie, B., Kunci, K., Band, D.-T., Tahan, D., Lengan, O., & Memanah, A. (2019). Effects of Dumbbell-Thera Band Exercise Towards the Arm Muscle Endurance and Archery Accuracy in Archery Athletes. *Medikora*, XVIII(2), 79–85.
- Ulfa, R. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>

- Utomo, A. W. (2018). Analysis Strength, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) Pembinaan Prestasi Atlet Panahan di Mayangkara Archery Club Lamongan. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 6(2), 96–107.
- Vanagosi, K. D., & Dewi, P. C. P. (2019). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan Di Bali. *Jurnal Penjakora*, 6(1), 24. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17353>
- Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), 49–62.
- Yachsie, B. T. P. W. B., Prasetyo, Y., & Hita, I. P. A. D. (2021). The relation between confidence level towards archery ability at 50 meters distance on archery atheletes. *Medikora*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/medikora.v20i1.35916>
- Yusup, F. (2018). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/387/UN34.16/PT.01.04/2023

17 November 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . **Blaburan Archery Club**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuliana Rahmawati
NIM : 20603141005
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument Penelitian Analisis Fungsi Manajemen Blaburan Archery Club
Waktu Penelitian : 17 - 25 November 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 2. Surat Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: jurusan_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Suwriyono, Spd., Mpd.
Jabatan/Pekerjaan : Sekretaris Jurusan Ilmu Keolahragaan
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Analisis Fungsi Manajemen Klub Archery Club

dari mahasiswa:

Nama : Yuliana Rahmawati
NIM : 20603141005
Prodi : S-1 Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tambahkan penjelasan / petunjuk pengisian dan penjabaran jawaban.
2. Instrumen wawancara dan angket harus jelas sesuai dengan kaidahnya.
- 3.
- 4.
- 5.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas.fik@uny.ac.id

6.
7.
8.
9.
10.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, November 2023
Validator,

Dr. Sulistoyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197612122088121001

Lampiran 3. Instrument Observasi

Lembar Pengamatan Observasi

Petunjuk :

1. Lembar ini berfungsi untuk mencatat hasil pengamatan mahasiswa pada data hasil kegiatan latihan panahan yang diterapkan pada *Blaburan Archery Club* yang menjadi objek observasi.
2. Lembar ini bertujuan untuk merekap data sebagai bahan identifikasi pelaksanaan latihan panahan di *Blaburan Archery Club*.
3. Lembar ini diisi dengan memberikan tanda centang (v) pada kolom sudah/belum, dan memberikan deskripsi berupa uraian pada kolom keterangan, jika ada deskripsi penunjang data.

Tanggal Pengamatan :

Nama Club :

NO	Segi Pengamatan	Poin Pengamatan	Keterlaksanaan		Keterangan
			Sudah	Belum	
1	Kegiatan Latihan	a. Latihan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada			
		b. Tersedianya jadwal pelaksanaan <i>Blaburan Archery Club</i>			
		c. Adanya pembinaan khusus (TC) <i>Blaburan Archery Club</i>			

		d. Adanya pelatih tetap yang melatih sesuai dengan jadwal yang ada			
		e. Setiap atlet mengikuti kegiatan latihan dengan baik			
		f. Pelatih datang tepat waktu			
2	Fasilitas Sarana dan Prasarana Kegiatan Latihan	a. Lapangan Panahan			
		b. Jagrak			
		c. Bantalan			
		d. Face Target			
		e. Busur			
		f. Anak Panah			

Lampiran 4. Instrument Wawancara Manajer

Instrumen wawancara Manajer *Blaburan Archery Club*

No	Aspek/Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara bapak/Ibu mengkomunikasikan visi misi <i>Blaburan Archery Club</i> dengan pelatih ?2. Apakah <i>Blaburan Archery Club</i> memiliki perencanaan yang matang dalam pengelolaan ?3. Apakah ada program untuk meningkatkan kualitas SDM pelatih <i>Blaburan Archery Club</i>?4. Bagaimana pembagian kelas di <i>Blaburan Archery Club</i>?5. Adakah perencanaan jangka panjang dan jangka pendek di <i>Blaburan Archery Club</i>? Dan seperti apa perencanaan tersebut?6. Adakah target prestasi yang diraih dalam satu tahun?7. Bagaimana pemeliharaan dan penggantian sarana dan prasarana di <i>Blaburan Archery Club</i>?

2.	Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah stuktur organisasi tetap yang mengurus khusus <i>Blaburan Archery Club</i>? Jika ada siapa saja dan bagian apa saja yang ada? 2. Bagaimana jika ada pengurus <i>Blaburan Archery Club</i> yang tidak bekerja sesuai dengan tupoksinya? 3. Adakah sanksi atau teguran bagi pengurus <i>Blaburan Archery Club</i> yang tidak bekerja sesuai dengan jobdesknya? 4. Bagaimana cara managemen <i>Blaburan Archery Club</i> dalam memanage Organisasi <i>Blaburan Archery Club</i>? 5. Bagaimana jika ada atelet <i>Blaburan Archery Club</i> yang tidak mematuhi tata tertib ? 6. Adakah Jadwal tertulis terkait pelaksanaan latihan <i>Blaburan Archery Club</i>?
----	------------	--

3	Penggerakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan pelaksanaan kegiatan <i>Blaburan Archery Club</i>? 2. Dari mana dana yang diperoleh <i>Blaburan Archery Club</i>? 3. Adakah perbedaan atlet yang baru mengikuti kegiatan <i>Blaburan Archery Club</i> dengan yang sudah lama mengikuti kegiatan <i>Blaburan Archery Club</i>? 4. Pernahkah melakukan try out atau try in dengan klub luar? 5. Adakah reward untuk atlet yang mendapatkan prestasi setelah memenangkan pertandingan ?
4.	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah apa yang dilakukan club dalam meningkatkan prestasi atlet? 2. Bagaimana upaya pengawasan yang dilakukan <i>Blaburan Archery Club</i> dalam menjaga kualitas fasilitas ? 3. Bagaimana upaya pengawasan yang dilakukan <i>Blaburan Archery Club</i> dalam menjaga kualitas pelatih? 4. Apakah <i>Blaburan Archery Club</i> melakukan pengawasan terhadap program latihan yang dilakukan pelatih ?

5.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang menjadi hambatan saat latihan di <i>Blaburan Archery Club</i>?2. Bagaimana respond manajemen dalam menanggapi hambatan yang terjadi ?3. Kapan evaluasi dilaksanakan dengan pelatih atau pengurus <i>Blaburan Archery Club</i> ?4. Apakah evaluasi dilaksanakan secara rutin ?
-----------	-----------------	--

Lampiran 5. Instrument Wawancara Pelatih

Instrumen wawancara pelatih *Blaburan Archery Club*

No	Aspek/Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah visi misi <i>Blaburan Archery Club</i> sesuai dengan tujuan <i>Blaburan Archery Club</i> ?2. Apakah <i>Blaburan Archery Club</i> memiliki perencanaan yang matang dalam pengelolaan klub ?3. Apakah ada program untuk meningkatkan kualitas SDM pelatih <i>Blaburan Archery Club</i>?4. Bagaimana pembagian kelas di <i>Blaburan Archery Club</i>?5. Adakah perencanaan jangka panjang dan jangka pendek di <i>Blaburan Archery Club</i>? Dan seperti apa perencanaan tersebut?6. Adakah target prestasi yang diraih dalam satu tahun?7. Bagaimana pemeliharaan dan penggantian sarana dan prasarana di <i>Blaburan Archery Club</i>?

2.	Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah struktur organisasi tetap yang mengurus khusus <i>Blaburan Archery Club</i>? Jika ada siapa saja dan bagian apa saja yang ada? 2. Bagaimana jika ada pelatih <i>Blaburan Archery Club</i> yang tidak bekerja sesuai dengan tupoksinya? 3. Adakah sanksi atau teguran bagi pelatih <i>Blaburan Archery Club</i> yang tidak bekerja sesuai dengan jobdesknya? 4. Bagaimana jika ada atlet <i>Blaburan Archery Club</i> yang tidak mematuhi tata tertib ? 5. Adakah Jadwal tertulis terkait pelaksanaan latihan <i>Blaburan Archery Club</i>?
3	Penggerakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan pelaksanaan kegiatan latihan <i>Blaburan Archery Club</i>? 2. Dari mana dana yang diperoleh <i>Blaburan Archery Club</i>? 3. Adakah perbedaan atlet yang baru mengikuti kegiatan <i>Blaburan Archery Club</i> dengan yang sudah lama mengikuti kegiatan <i>Blaburan Archery Club</i>? 4. Pernahkah melakukan try out atau try in dengan klub luar? 5. Adakah reward untuk atlet yang mendapatkan prestasi setelah memenangkan pertandingan ?

4.	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah apa yang dilakukan pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet? 2. Bagaimana upaya pengawasan yang dilakukan <i>Blaburan Archery Club</i> dalam menjaga kualitas fasilitas ? 3. Bagaimana upaya pengawasan yang dilakukan <i>Blaburan Archery Club</i> dalam menjaga kualitas pelatih? 4. Apakah pelatih melakukan pengawasan terhadap program latihan yang dilaksanakan?
6.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi hambatan saat latihan di <i>Blaburan Archery Club</i>? 2. Bagaimana respond pelatih dalam menghadapi hambatan yang terjadi ? 3. Kapan evaluasi dilaksanakan dengan pengurus dan atlet <i>Blaburan Archery Club</i> ? 4. Apakah evaluasi dilaksanakan secara rutin ?

Lampiran 6. Instrument Kuisisioner Atlet

Instrumen Kuisisioner Atlet

Nama Responden :

Usia :

Club : *Blaburan Archery Club*

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban.

Pilihan jawaban

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Terdapat program latihan yang diberikan kepada atlet *				
2.	Pelatih memberikan program latihan sesuai porsi atlet *				
3.	Sarana dan prasarana club sesuai dengan kebutuhan *				
4.	Sarana prasarana tidak standar kompetisi**				
5.	Pelatih melakukan breafing sebelum latihan*				
6.	Pelatih memberikan arahan kepada atlet sebelum latihan*				
7.	Atlet tidak mengikuti arahan pelatih**				
8.	Terdapat struktur kepengurusan atlet*				
9.	Struktur kepengurusan atlet tidak penting**				
10.	Pelatih memulai kegiatan latihan tepat waktu*				
11.	Pelatih mengakhiri kegiatan latihan tepat waktu*				

12.	Pelatih menyampaikan tujuan latihan setiap waktu*				
13.	Pelatih memberikan latihan sesuai tujuan atau <i>goals</i> latihan*				
14.	Pelatih menyembunyikan tujuan klub**				
15.	Intruksi yang disampaikan pelatih dapat diikuti dengan baik*				
16.	Pelatih memberikan saran dan masukan terhadap atlet*				
17.	Intruksi pelatih tidak memecahkan masalah atlet**				
18.	Pelatih membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik yang diajarkannya*				
19.	Latihan yang diberikan tidak mengalami perubahan**				
20.	Klub memberikan latihan tambahan kepada atlet yang ingin mengikuti kejuaraan*				
21.	Pelatih memberikan motivasi setelah latihan ataupun setelah pertandingan*				
22.	Pelatih dalam berkomunikasi mematahkan semangat siswa**				
23.	Terdapat latihan fisik didalam program latihan*				
24.	Program latihan sangat membosankan**				
25.	Program latihan membahayakan otot atlet**				
26.	Peralatan yang diberikan <i>Blaburan Archery Club</i> lengkap untuk melakukan kegiatan latihan (Bantalan, Jagrak, Face Target) *				

27.	Kondisi peralatan yang diberikan club baik untuk digunakan pada saat latihan*				
28.	Atlet mengalami peningkatan skills setelah bergabung di <i>Blaburan Archery Club</i> *				
29.	Pelatih tidak peduli dengan pencapaian atlet saat latihan**				
30.	Atlet diperkenankan menyampaikan hambatan yang dialami*				
31.	Pelatih membantu atlet memecahkan masalah yang dialami oleh atlet*				
32.	Pelatih tidak peduli dengan hambatan yang dialami atlet**				
33.	Pelatih memberikan evaluasi setelah latihan ataupun setelah training center*				
34.	Pelatih menerima dengan baik masukan dari atlet*				
35.	Pelatih memberikan masukan terhadap pencapaian prestasi atlet*				
36.	Atlet yang menjadi juara pada saat mengikuti pertandingan mendapatkan reward dari <i>Blaburan Archery Club</i> *				

Lampiran 7. Hasil Observasi

Lembar Pengamatan Observasi Petunjuk :

1. Lembar ini berfungsi untuk mencatat hasil pengamatan mahasiswa pada data hasil kegiatan latihan panahan yang diterapkan pada *Blaburan Archery Club* yang menjadi objek observasi.
2. Lembar ini bertujuan untuk merekap data sebagai bahan identifikasi pelaksanaan latihan panahan di *Blaburan Archery Club*.
3. Lembar ini diisi dengan memberikan tanda centang (v) pada kolom sudah/belum, dan memberikan deskripsi berupa uraian pada kolom keterangan, jika ada deskripsi penunjang data.

Tanggal Pengamatan :

Nama Club :

NO	Segi Pengamatan	Poin Pengamatan	Keterlaksanaan		Keterangan
			Sudah	Belum	
1	Kegiatan Latihan	a. Latihan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada	✓		Latihan dilakukan sesuai jadwal, ketika ada jadwal mendesak bisa ganti jam.
		b. Tersedianya jadwal pelaksanaan <i>Blaburan Archery Club</i>	✓		Blaburan I Minggu : 08.00-10.00 Rabu : 15.30-17.00 Jumat : 15.30-17.00 Blaburan II Sabtu 14.30-17.00 Senin 15.00-17.00 Kamis 15.00-17.00
		c. Adanya pembinaan khusus (TC) <i>Blaburan Archery Club</i>	✓		2018 TC di Selabara Panahan FIKK UNY

		d. Adanya pelatih tetap yang melatih sesuai dengan jadwal yang ada	✓		Pelatih melatih sesuai dengan jadwal latihan
		e. Setiap atlet mengikuti kegiatan latihan dengan baik	✓		Atlet mengikuti latihan dengan baik walaupun terdapat sedikit kendala.
		f. Pelatih datang tepat waktu	✓		Pelatih datang tepat waktu.
2	Fasilitas Sarana dan Prasarana Kegiatan Latihan	a. Lapangan Panahan	✓		Terdapat dua lapangan
		b. Jarak	✓		BAC I : BAC II :
		c. Bantalan	✓		
		d. Face Target	✓		Diganti jika mengalami kerusakan
		e. Busur	✓		BAC I : 10 BAC II : 2
		f. Anak Panah	✓		3 lusin

Lampiran 8.Data Validitas X1

		Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.5	X1.4	X1.6	X1.7	TotalX1
X1.1	Pearson Correlation	1	.802**	.429	1.000**	.117	1.000**	.921**	.939**
	Sig. (2-tailed)		.005	.217	.000	.748	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.2	Pearson Correlation	.802**	1	.089	.802**	-.218	.802**	.739*	.691*
	Sig. (2-tailed)	.005		.807	.005	.545	.005	.015	.027
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.3	Pearson Correlation	.429	.089	1	.429	.467	.429	.395	.600
	Sig. (2-tailed)	.217	.807		.217	.174	.217	.259	.067
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.5	Pearson Correlation	1.000**	.802**	.429	1	.117	1.000**	.921**	.939**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.217		.748	.000	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.4	Pearson Correlation	.117	-.218	.467	.117	1	.117	.242	.415
	Sig. (2-tailed)	.748	.545	.174	.748		.748	.501	.233
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.6	Pearson Correlation	1.000**	.802**	.429	1.000**	.117	1	.921**	.939**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.217	.000	.748		.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X1.7	Pearson Correlation	.921**	.739*	.395	.921**	.242	.921**	1	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.259	.000	.501	.000		.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
TotalX1	Pearson Correlation	.939**	.691*	.600	.939**	.415	.939**	.936**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.067	.000	.233	.000	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil data yang sudah diolah pada variable Pertama yaitu Perencanaan (X1) instrument penelitian yang digunakan dinyatakan valid karena semua instrument berada di atas Rtabel.

Lampiran 9.Data Validitas X2

		Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	TotalX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.526	.218	.089	.535	-.218	.099	.651*
	Sig. (2-tailed)		.119	.545	.807	.111	.545	.786	.042
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.2	Pearson Correlation	.526	1	.000	.515	.281	.229	.311	.769**
	Sig. (2-tailed)	.119		1.000	.128	.432	.524	.381	.009
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.3	Pearson Correlation	.218	.000	1	.000	.408	.200	.603	.522
	Sig. (2-tailed)	.545	1.000		1.000	.242	.580	.065	.122
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.4	Pearson Correlation	.089	.515	.000	1	.583	.816**	-.123	.609
	Sig. (2-tailed)	.807	.128	1.000		.077	.004	.735	.062
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.5	Pearson Correlation	.535	.281	.408	.583	1	.408	-.123	.685*
	Sig. (2-tailed)	.111	.432	.242	.077		.242	.735	.029
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.6	Pearson Correlation	-.218	.229	.200	.816**	.408	1	.000	.447
	Sig. (2-tailed)	.545	.524	.580	.004	.242		1.000	.195
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X2.7	Pearson Correlation	.099	.311	.603	-.123	-.123	.000	1	.449
	Sig. (2-tailed)	.786	.381	.065	.735	.735	1.000		.193
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
TotalX2	Pearson Correlation	.651*	.769**	.522	.609	.685*	.447	.449	1
	Sig. (2-tailed)	.042	.009	.122	.062	.029	.195	.193	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil data yang sudah diolah pada variable Pertama yaitu Organisasi (X1) instrument penelitian yang digunakan dinyatakan valid karena semua instrument berada di atas Rtabel.

Lampiran 10.Data Validitas X3

		Correlations								
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	TotalX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.609	.408	.583	.089	.167	.167	.408	.653*
	Sig. (2-tailed)		.062	.242	.077	.807	.645	.645	.242	.041
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X3.2	Pearson Correlation	.609	1	.447	.609	.163	.304	.000	.447	.705*
	Sig. (2-tailed)	.062		.195	.062	.653	.393	1.000	.195	.023
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X3.3	Pearson Correlation	.408	.447	1	.408	.655*	.000	.408	.600	.727*
	Sig. (2-tailed)	.242	.195		.242	.040	1.000	.242	.067	.017
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X3.4	Pearson Correlation	.583	.609	.408	1	.535	.583	.583	.408	.876**
	Sig. (2-tailed)	.077	.062	.242		.111	.077	.077	.242	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X3.5	Pearson Correlation	.089	.163	.655*	.535	1	.089	.535	.655*	.667*
	Sig. (2-tailed)	.807	.653	.040	.111		.807	.111	.040	.035
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X3.6	Pearson Correlation	.167	.304	.000	.583	.089	1	.583	.000	.505
	Sig. (2-tailed)	.645	.393	1.000	.077	.807		.077	1.000	.137
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X3.7	Pearson Correlation	.167	.000	.408	.583	.535	.583	1	.000	.579
	Sig. (2-tailed)	.645	1.000	.242	.077	.111	.077		1.000	.079
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X3.8	Pearson Correlation	.408	.447	.600	.408	.655*	.000	.000	1	.655*
	Sig. (2-tailed)	.242	.195	.067	.242	.040	1.000	1.000		.040
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TotalX3	Pearson Correlation	.653*	.705*	.727*	.876**	.667*	.505	.579	.655*	1
	Sig. (2-tailed)	.041	.023	.017	.001	.035	.137	.079	.040	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil data yang sudah diolah pada variable Pertama yaitu Penggerakan (X3) instrument penelitian yang digunakan dinyatakan valid karena semua instrument berada di atas Rtabel

Lampiran 11.Data Validitas X4

		Correlations								
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	TotalX4
X4.1	Pearson Correlation	1	.089	.802**	-.467	.408	.408	.250	.408	.620
	Sig. (2-tailed)		.807	.005	.174	.242	.242	.486	.242	.056
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X4.2	Pearson Correlation	.089	1	.429	-.405	.655*	.218	-.089	.655*	.539
	Sig. (2-tailed)	.807		.217	.245	.040	.545	.807	.040	.108
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X4.3	Pearson Correlation	.802**	.429	1	-.530	.655*	.655*	.089	.655*	.808**
	Sig. (2-tailed)	.005	.217		.115	.040	.040	.807	.040	.005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X4.4	Pearson Correlation	-.467	-.405	-.530	1	-.429	-.143	-.117	-.429	-.244
	Sig. (2-tailed)	.174	.245	.115		.217	.694	.748	.217	.497
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X4.5	Pearson Correlation	.408	.655*	.655*	-.429	1	.600	.408	.600	.854**
	Sig. (2-tailed)	.242	.040	.040	.217		.067	.242	.067	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X4.6	Pearson Correlation	.408	.218	.655*	-.143	.600	1	.408	.200	.759*
	Sig. (2-tailed)	.242	.545	.040	.694	.067		.242	.580	.011
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X4.7	Pearson Correlation	.250	-.089	.089	-.117	.408	.408	1	.000	.446
	Sig. (2-tailed)	.486	.807	.807	.748	.242	.242		1.000	.197
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
X4.8	Pearson Correlation	.408	.655*	.655*	-.429	.600	.200	.000	1	.664*
	Sig. (2-tailed)	.242	.040	.040	.217	.067	.580	1.000		.036
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TotalX4	Pearson Correlation	.620	.539	.808**	-.244	.854**	.759*	.446	.664*	1
	Sig. (2-tailed)	.056	.108	.005	.497	.002	.011	.197	.036	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Terdapat data yang tidak valid yaitu pada X4.4 Karena berada di bawah Rtabel dengan signifikansi -0.244.

Lampiran 12. Data Validitas X5

		Correlations							
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	TotalX5
X5.1	Pearson Correlation	1	.867**	.835**	.098	.648*	.653*	.262	.847**
	Sig. (2-tailed)		.001	.003	.787	.043	.040	.465	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X5.2	Pearson Correlation	.867**	1	.724*	.134	.729*	.888**	.531	.943**
	Sig. (2-tailed)	.001		.018	.713	.017	.001	.114	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X5.3	Pearson Correlation	.835**	.724*	1	.185	.728*	.545	.154	.786**
	Sig. (2-tailed)	.003	.018		.610	.017	.103	.670	.007
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X5.4	Pearson Correlation	.098	.134	.185	1	.152	.185	.575	.387
	Sig. (2-tailed)	.787	.713	.610		.676	.610	.082	.269
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X5.5	Pearson Correlation	.648*	.729*	.728*	.152	1	.728*	.404	.817**
	Sig. (2-tailed)	.043	.017	.017	.676		.017	.247	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X5.6	Pearson Correlation	.653*	.888**	.545	.185	.728*	1	.540	.866**
	Sig. (2-tailed)	.040	.001	.103	.610	.017		.107	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
X5.7	Pearson Correlation	.262	.531	.154	.575	.404	.540	1	.644*
	Sig. (2-tailed)	.465	.114	.670	.082	.247	.107		.044
	N	10	10	10	10	10	10	10	10
TotalX5	Pearson Correlation	.847**	.943**	.786**	.387	.817**	.866**	.644*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.007	.269	.004	.001	.044	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil data yang sudah diolah pada variable Pertama yaitu Penggerakan (X3) instrument penelitian yang digunakan dinyatakan valid karena semua instrument berada di atas Rtabel

Lampiran 13. Reliabilitas Instrument

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	42

Cronbach's Alpha > 0.6 maka akan dianggap instrument penelitian reliabel

Maka Cronbach's Alpha >0,927 Maka Instrumen dianggap Reliabel

Lampiran 14.Data Mentahan Penelitian Fungsi Perencanaan

Perencanaan (X1)							Total x1
1	2	3	4	5	6	7	
3	3	3	3	4	4	3	23
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	3	3	26
4	3	3	4	4	4	4	26
4	3	4	3	4	4	4	26
4	3	4	4	4	4	4	27
4	3	4	4	4	4	4	27
3	3	3	3	2	3	4	21
3	4	4	4	3	4	3	25
3	3	4	4	4	4	3	25
4	3	4	4	4	4	4	27
4	4	4	2	4	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	3	2	4	4	4	25
3	4	3	3	4	4	4	25
4	4	3	2	4	4	4	25
3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	3	3	4	4	4	26
4	4	3	3	4	4	4	26
4	4	3	3	4	4	4	26
3	3	3	3	3	3	3	21
4	3	4	3	3	4	3	24
3	3	4	4	3	3	4	24
3	3	4	3	4	4	4	25
3	3	4	1	4	3	3	21
4	4	3	4	3	3	4	25

Lampiran 15. Data Mentahan Penelitian Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian (X2)							Total x2
8	9	10	11	12	13	14	
3	3	3	3	3	4	4	23
3	4	3	4	4	4	3	25
3	4	3	3	3	3	3	22
3	4	4	4	4	4	3	26
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	4	4	4	4	4	26
4	4	4	3	3	4	4	26
3	3	3	4	3	3	3	22
2	5	3	4	3	4	4	25
4	4	4	4	4	4	4	28
1	2	4	3	3	4	4	21
2	3	4	4	4	4	4	25
2	3	3	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	3	4	26
4	4	4	3	4	4	4	27
2	3	4	3	4	3	4	23
4	4	3	3	4	3	4	25
2	3	4	4	4	4	4	25
3	3	4	4	4	4	3	25
4	4	4	4	3	3	4	26
1	4	4	4	4	3	4	24
3	4	4	4	4	3	3	25
3	3	3	3	3	2	4	21
3	4	4	3	3	4	3	24

Lampiran 16.Data Mentahan Penelitian Fungsi Pergerakan

Penggerakan (X3)								Total
15	16	17	18	19	20	21	22	x3
4	4	4	4	4	4	3	4	31
3	3	3	4	3	3	3	3	25
3	4	4	3	3	3	4	3	27
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	4	4	3	4	3	4	28
3	3	3	3	2	3	3	3	23
4	4	4	4	3	4	4	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	4	4	4	31
4	4	3	4	3	4	3	4	29
3	2	3	3	3	4	4	3	25
4	3	4	4	4	3	4	4	30
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	4	3	3	3	3	4	28
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	3	4	3	4	4	3	29
4	3	3	3	2	2	3	3	23
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	3	4	3	4	3	3	4	28
3	4	3	4	3	4	3	3	27
4	4	2	4	3	4	3	4	28
4	4	4	4	4	4	4	4	32

Lampiran 17.Data Mentahan Penelitian Fungsi Pengawasan

Pengawasan (X4)							
23	24	25	26	27	28	29	total x4
4	3	4	4	4	4	4	27
3	3	3	3	4	4	4	24
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	4	4	4	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
3	4	3	4	3	3	4	24
3	3	4	4	3	3	4	24
3	3	4	4	3	4	3	24
3	4	3	4	3	4	4	25
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	3	4	27
3	4	3	3	3	3	4	23
3	4	3	4	4	4	3	25
3	3	3	3	4	4	3	23
3	4	3	3	3	3	3	22
4	3	3	3	3	4	4	24
3	3	3	3	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	3	4	3	4	4	25
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28

Lampiran 18. Data Mentahan Penelitian Fungsi Evaluasi

Evaluasi (X5)							
30	31	32	33	34	35	35	total X5
4	4	4	4	4	4	3	27
3	3	3	4	4	4	3	24
4	3	3	3	4	4	3	24
3	3	4	4	4	3	3	24
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	3	3	3	3	2	21
3	3	4	4	3	3	3	23
4	3	3	4	3	4	3	24
3	3	4	4	4	4	2	24
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	3	4	3	26
4	4	4	4	3	3	4	26
4	4	4	4	4	4	3	27
3	4	3	4	3	4	4	25
3	4	4	3	4	3	4	25
3	4	3	3	3	4	4	24
3	4	3	3	3	3	3	22
3	4	4	4	4	4	4	27
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	4	3	4	3	3	23
4	4	3	3	3	3	4	24
4	4	4	4	4	4	3	27
3	4	4	4	4	4	4	27

Lampiran 19. Hasil Olah Data Instrument Fungsi Perencanaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan	26	3	4	3.62	.496
Perencanaan	26	3	4	3.46	.508
Perencanaan	26	3	4	3.54	.508
Perencanaan	26	1	4	3.23	.815
Perencanaan	26	2	4	3.69	.549
Perencanaan	26	3	4	3.73	.452
Perencanaan	26	3	4	3.69	.471
Total Perencanaan	26	21	28	24.96	2.068
Valid N (listwise)	26				

Lampiran 20. Hasil Olah Data Instrument Fungsi Pengorganisasian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengorgaisasian	26	1	4	3.00	.938
Pengorgaisasian	26	2	5	3.62	.637
Pengorgaisasian	26	3	4	3.69	.471
Pengorgaisasian	26	3	4	3.62	.496
Pengorgaisasian	26	3	4	3.65	.485
Pengorgaisasian	26	2	4	3.62	.571
Pengorgaisasian	26	3	4	3.73	.452
Total Pengorganisasian	26	21	28	24.92	2.058
Valid N (listwise)	26				

Lampiran 21. Hasil Olah Data Instrument Fungsi Penggerakan/Pengarahan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggerakan	26	3	4	3.54	.508
Penggerakan	26	2	4	3.50	.583
Penggerakan	26	2	4	3.46	.582
Penggerakan	26	3	4	3.58	.504
Penggerakan	26	2	4	3.27	.604
Penggerakan	26	2	4	3.50	.583
Penggerakan	26	3	4	3.42	.504
Penggerakan	26	3	4	3.50	.510
Total Penggerakan	26	23	32	27.77	3.204
Valid N (listwise)	26				

Lampiran 22. Hasil Olah Data Instrument Fungsi Pengawasan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengawasan	26	3	4	3.46	.508
Pengawasan	26	3	4	3.54	.508
Pengawasan	26	3	4	3.50	.510
Pengawasan	26	3	4	3.65	.485
Pengawasan	26	3	4	3.58	.504
Pengawasan	26	3	4	3.69	.471
Pengawasan	26	3	4	3.73	.452
Total Pengawasan	26	21	28	25.15	2.461
Valid N (listwise)	26				

Lampiran 23. Hasil Olah Data Instrument Fungsi Evaluasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Evaluasi	26	3	4	3.50	.510
Evaluasi	26	3	4	3.62	.496
Evaluasi	26	3	4	3.62	.496
Evaluasi	26	3	4	3.65	.485
Evaluasi	26	3	4	3.58	.504
Evaluasi	26	3	4	3.62	.496
Evaluasi	26	2	4	3.35	.629
Total Evaluasi	26	21	28	24.92	2.279
Valid N (listwise)	26				

Lampiran 24. Dokumentasi



LAPANGAN PANAHAH *BLABURAN ARCHERY CLUB*



JADWAL LATIHAN DAN NAMA KLUB





Latihan Panahan di Blaburan Archery Club



Pengambilan Data Wawancara



Pengisian Angket